

# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI BALI

# FEBRUARI 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

data.bps.go.id



LAPORAN BULANAN  
DATA SOSIAL EKONOMI  
PROVINSI BALI

FEBRUARI  
2020

<https://bali.bps.go.id>



# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

## PROVINSI BALI FEBRUARI 2020

---

**ISSN** : 2477-782X

**Nomor Publikasi** : 51550.2002

**Katalog** : 9199017.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xx + 92 halaman

**Naskah** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Penyunting** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Disain Kover** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Diterbitkan Oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak Oleh** : -

**Sumber Gambar** : Freepik.com, dan Pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali**

**Februari 2020**

**Penanggung Jawab Umum :**

Ir. Adi Nugroho, M.M.

**Penanggung Jawab Teknis :**

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

**Koordinator :**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati SST, M.Si

**Anggota :**

Ketut Ksama Putra, SST.

**Disain/Layout :**

Ketut Ksama Putra, SST




## KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

LBDSE Provinsi Bali Februari 2020 memperbaharui data dan informasi inflasi (Januari 2020), pariwisata (Januari 2020), nilai tukar petani (Januari 2020), inflasi perdesaan (Januari 2020), transportasi (Desember 2019), ekspor (Desember 2019), impor (Desember 2019), produk domestik regional bruto (Triwulan IV 2019), indeks tendensi konsumen (Triwulan IV 2019), harga gabah (Januari 2020) dan produksi industri manufaktur (triwulan IV 2019). Untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan publikasi bulan sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna data. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Februari 2020  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Ir. Adi Nugroho, M.M.**



## SOROTAN

### INFLASI

Kota Denpasar pada bulan Januari 2020 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 104,23. Sama halnya dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga mengalami inflasi, tercatat sebesar 0,67 persen pada bulan Januari 2020 ini.

### PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Desember 2019 tercatat sebanyak 552.403 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 544.726 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebesar 7.677 kunjungan.

### INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan Januari 2020, indeks NTP Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan sedalam -0,34 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dari 96,27 menjadi 96,60.

Jika dilihat dari sisi perkembangan harga perdesaan, Provinsi Bali mengalami inflasi perdesaan setinggi 1,29 persen, sementara itu inflasi perdesaan secara nasional tercatat sebesar 0,88 persen.



## **TRANSPORTASI**

Desember 2019, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mencapai 3.228 unit penerbangan atau mengalami peningkatan 4,74 persen dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 3.082 unit. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama mencapai 3.746 unit penerbangan, atau meningkat sebesar 5,25 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3.559 unit penerbangan.

## **EKSPOR**

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Desember 2019 tercatat mencapai US\$ 45.859.480. Angka ini turun sedalam -10,11 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang mencapai US\$ 51.016.660. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali mengalami penurunan sedalam -18,04 persen.

## **IMPOR**

Nilai impor Provinsi Bali pada bulan Desember 2019 tercatat mencapai US\$ 23.601.143. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan November 2019 (*m-to-m*), capaian Desember 2019 tercatat naik setinggi 0,40 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (*y-o-y*), nilai impor mengalami peningkatan setinggi 23,31 persen.

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Total perekonomian Bali pada tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp. 252,60 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp. 162,78 triliun. Dengan proyeksi jumlah penduduk Bali pada tahun 2019 sebesar 4,34 juta jiwa, PDRB perkapita atas dasar harga berlaku mencapai 58,24 juta rupiah.

## **INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

Kondisi ekonomi masyarakat Bali dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya pada triwulan IV-2019 secara umum dipersepsikan sebagai membaik dibanding yang dirasakan pada triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan IV 2019 yang tercatat sebesar 112,34. Besaran ITK triwulan IV 2019 didorong oleh seluruh komponen penyusun ITK yang berada dalam posisi nyaman. Indeks persepsi terhadap pendapatan rumah tangga tercatat sebesar 110,11. Indeks volume konsumsi tercatat sebesar 109,10. Tingkat inflasi juga dirasa tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, dengan indeks sebesar 119,07.

## **KETENAGAKERJAAN**

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2019 tercatat mencapai 3.338.767 orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 73,87 persen merupakan angkatan kerja dan 26,13

persen merupakan bukan angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2019 mencapai 1,52 persen, meningkat 0,33 poin dibandingkan TPT Februari 2019 (1,19 persen) atau meningkat 0,15 poin dibandingkan dengan TPT Agustus 2018 (1,37 persen).

### **KEMISKINAN**

Pada bulan September 2019, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Bali tercatat sebesar 156,91 ribu orang (3,61 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,04 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 4,86 persen.

### **PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA**

Produksi cabe tahun 2018 tercatat sebesar 45,16 ribu ton, meningkat 2,24 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian juga untuk produksi petsai/sawi dan bawang merah yang juga mengalami peningkatan secara *year on year*, masing-masing meningkat sebesar 10,74 persen dan 19,51 persen.

### **PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR**

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan positif juga tercatat secara *year on year*, yaitu 3,25

persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan IV tahun 2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,90 persen. Jika dibanding dengan triwulan sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), produksi IMK triwulan IV 2019 tercatat tumbuh positif 10,85 persen.

### **HARGA GABAH**


Harga gabah di tingkat petani (GKP) pada bulan Januari 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen, dari Rp 4.809,86 per kilogram pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.815,59 per kilogram. Demikian pula, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan tercatat mengalami kenaikan setinggi 0,08 persen dari Rp. 4.905,89 per kilogram menjadi Rp 4.909,87 per kilogram.

### **INDEKS KEBAHAGIAAN**

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 72,48 (pada skala 0-100).

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Indonesia mencakup Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan sebagai



berikut: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.

<https://bali.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	11
Nilai Tukar Petani	19
Transportasi	25
Ekspor dan Impor	35
Produk Domestik Regional Bruto	43
Indeks Tendensi Konsumen	51
Ketenagakerjaan	57
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan	73
Hortikultura	77
Industri	81
Harga Gabah	87
Indeks Kebahagiaan	89



## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Januari 2020, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahunan ( <i>year on year</i> ), di Kota Denpasar, 2016 – 2019	4
I.3	Laju dan Andil Inflasi Januari 2020 Kota Singaraja	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2016 – 2019	9
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Desember 2018, November 2019 dan Desember 2019	12
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan, Desember 2018, November 2019 dan Desember 2019	13
II.3	TPK Pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, November 2019 dan Desember 2019	14
II.4	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali November 2019 dan Desember 2019	15
II.5	TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, November 2019 dan Oktober 2019	16
II.6	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, November 2019 dan Desember 2019	17
II.7	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, November 2019 dan Desember 2019	18



Tabel	Nama	Halaman
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Desember 2019 – Januari 2020 (2018=100)	21
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Januari 2020	23
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Desember 2019 – Januari 2020 (2018=100)	24
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Desember 2019	26
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Desember 2019	27
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Desember 2019	28
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Desember 2019	29
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Desember 2019	30
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Desember 2019	32
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Desember 2019	33
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Desember 2019	36
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Desember 2019	37
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2019	39
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2019	40

Tabel	Nama	Halaman
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan November 2019 – Desember 2019	42
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan November 2019 – Desember 2019	42
VII.1	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2019	49
VII.2	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan I - 2020 Menurut Variabel Pembentuknya	55
VIII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2018 - 2019	58
VIII.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2018 – 2019	59
VIII.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2018 – 2019	61
VIII.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018 - 2019 (persen)	63
IX.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret - September 2019	68
IX.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret - September 2019	70
XI.1	Perkembangan Produksi Cabe, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 – 2018 (Ton)	79
XII.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>q-to-q</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2	82

Tabel	Nama	Halaman
	Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	
XII.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>y-on-y</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	83
XIII.1	Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali, Januari 2019 – Januari 2020	88

<https://bali.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Januari 2018 – Januari 2020	1
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Januari 2018 – Januari 2020	7
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Januari 2018 – Januari 2020	19
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Desember 2019 – Januari 2020	20
VI.1	Kontribusi Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi pada PDRB Bali menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 (persen)	44
VI.2	Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2019 (persen)	45
VI.3	Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Tertinggi Tahun 2019	48
VI.4	Sumber Pertumbuhan Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2019 ( $q$ -to- $q$ )	50
VII.1	Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan IV 2018, Triwulan III 2019 dan Triwulan IV 2019	52
VII.2	Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Triwulan III 2019 dan Triwulan IV 2019	54
IX.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret - September 2019	66
IX.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret - September 2019	66
X.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, Januari-Desember 2018	73
X.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, Januari-Desember 2018	74

Gambar	Nama	Halaman
X.3	Produksi Padi Menurut Provinsi di Bali, Januari-Desember 2018 (Ton GKG)	75
XII.1	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 ( <i>q-to-q</i> )	86
XII.2	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 ( <i>y-on-y</i> )	86
XIV.1	Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017	90
XIV.2	Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017	92

<https://bali.bps.go.id>

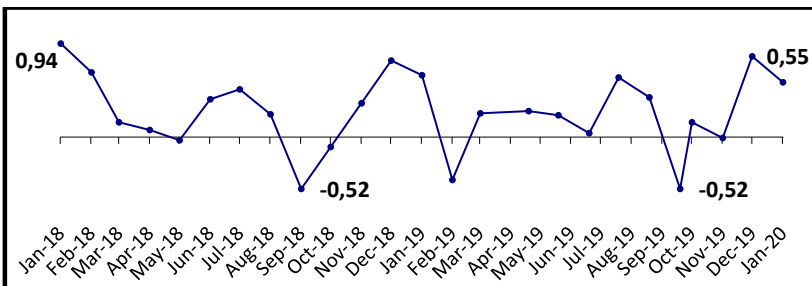
# BAB I

## INFLASI

### I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan Januari 2020

1. Pada bulan Januari 2020 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 104,23. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2020 terhadap Januari 2019 atau *y-on-y*) tercatat setinggi 2,42 persen.
2. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Januari 2018, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2018 sebesar 0,94 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2018 dan September 2019 dengan nilai yang sama yaitu -0,52 persen.

**Grafik I.1**  
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar  
Bulan Januari 2018 – Januari 2020



3. Enam kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m to m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 2,72 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,65 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,38 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,29 persen; kelompok IX (pendidikan) setinggi 0,27 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,09 persen.
4. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sedalam -1,43 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam -0,14 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam -0,02 persen.
5. Kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
6. Komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Januari 2020 antara lain, cabai rawit, beras, cabai merah, minyak goreng, bawang merah, rokok putih, emas perhiasan, kursus bahasa asing, pepaya, dan cumi-cumi.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat menahan laju inflasi antara lain, bensin, tarif angkutan udara, daging ayam ras, labu siam, popok bayi sekali pakai, air kemasan, kaos singlet pria, buncis, susu cair kemasan, dan apel.
8. Inflasi pada bulan Januari 2020 tercatat disumbangkan oleh kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) dengan andil

- inflasi sebesar 0,6493 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) dengan andil inflasi 0,0429 persen; kelompok IX (pendidikan) dengan andil inflasi 0,0207 persen; kelompok V (kesehatan) dengan andil inflasi 0,0124 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) dengan andil inflasi 0,0059 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) dengan andil inflasi 0,0056 persen.
9. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran menahan laju inflasi yaitu kelompok VI (transportasi) dengan andil deflasi -0,1754 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) dengan andil deflasi sebesar -0,0067 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) dengan andil deflasi -0,0013 persen.
  10. Kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Denpasar.
  11. Inflasi bulan Januari 2020 tercatat sebagai inflasi terendah diantara inflasi bulan yang sama selama empat tahun terakhir. Sementara itu inflasi bulan Januari 2017 sebagai inflasi tertinggi, yaitu sebesar 1,39 persen.
  12. Berdasarkan inflasi tahunan selama empat tahun terakhir, inflasi tahunan Januari 2017 sebagai inflasi tertinggi. Ketika itu inflasi tahunan Januari tercatat setinggi 3,87 persen. Sedangkan inflasi tahunan Januari 2019 sebagai inflasi terendah, yakni setinggi 2,42 persen.



**Tabel I.1**

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Januari 2020,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK Januari 2020	Laju Inflasi Januari 2020*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	100,88	103,63	2,72	2,72	3,26	0,6493
2. Pakaian dan alas kaki	102,64	102,49	-0,14	-0,14	1,06	-0,0067
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	103,41	103,41	0,00	0,00	2,62	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	99,46	99,55	0,09	0,09	-2,14	0,0059
5. Kesehatan	102,36	102,75	0,38	0,38	1,88	0,0124
6. Transportasi	104,81	103,31	-1,43	-1,43	-2,79	-0,1754
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	102,90	102,87	-0,02	-0,02	0,49	-0,0013
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	102,60	102,90	0,29	0,29	2,01	0,0056
9. Pendidikan	110,23	110,53	0,27	0,27	8,76	0,0207
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	108,18	108,18	0,00	0,00	5,98	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	105,55	106,24	0,65	0,65	4,76	0,0429
<b>Umum</b>	<b>103,65</b>	<b>104,23</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>2,42</b>	<b>0,5534</b>

\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2020 terhadap IHK bulan Januari 2019*

**Tabel I.2**

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Tahunan (*year on year*), di Kota  
Denpasar 2016 – 2019

Inflasi	2016	2017	2018	2019
1. Desember	1,39	0,94	0,62	0,55
2. Tahun Kalender Januari	1,39	0,94	0,62	0,55
2. Tahunan (YoY) Desember	3,87	2,85	3,07	2,42

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

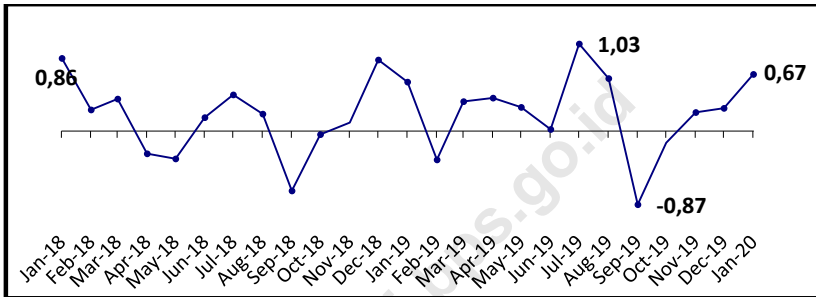
14. Menurut komponen pengeluaran, indeks pada komponen bergejolak (*volatile*) mengalami inflasi setinggi 4,01 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,5676 persen. Inflasi komponen inti (*core*) tercatat setinggi 0,18 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,1206 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) menahan laju inflasi sedalam -0,79 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,1348 persen.
15. Komponen energi pada bulan Januari 2020 mengalami deflasi sedalam -0,91 persen. Komponen energi memberikan andil menahan laju inflasi sebesar -0,0910 persen. Komponen bahan makanan pada bulan Januari 2020 mengalami inflasi setinggi 3,67 persen. Komponen bahan makanan memberikan andil inflasi sebesar 0,5722 persen
16. Dari 90 kota amatan inflasi, tercatat 90 kota amatan inflasi tercatat 79 kota mengalami inflasi dan 11 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Meulaboh (Aceh) setinggi 1,44 persen sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Gorontalo (Gorontalo) setinggi 0,03 persen. Sementara itu, deflasi terdalam tercatat di Kota Bau-Bau (Sulawesi Tenggara) sedalam -1,39 persen sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kota Kudus (Jawa Tengah) sedalam -0,01 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Denpasar dengan inflasi 0,55 menempati urutan ke-32 dari 79 kota yang mengalami inflasi.

## I.2 Inflasi Kota Singaraja Januari 2020

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga mengalami inflasi. Inflasi Kota Singaraja tercatat setinggi 0,67 persen atau Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 104,33. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2020 sama dengan inflasi bulan Januari 2020 setinggi 0,67 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2020 terhadap Januari 2019 atau YoY) tercatat setinggi 2,69 persen.
2. Inflasi (*m to m*) ditunjukkan oleh meningkatnya indeks pada tujuh kelompok pengeluaran yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 2,01 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,59 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,56 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,14 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,13 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,10 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) setinggi 0,02 persen.
3. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sedalam -0,75 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam -0,14 persen.
4. Kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) dan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Januari 2018 sampai Januari 2020, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi.

Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juli 2019 sebesar 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai yang sama yaitu -0,87 persen.

**Gambar I.2**  
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja  
Januari 2018 – Januari 2020



6. Komoditas yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi pada bulan Januari 2020 antara lain: cabai rawit, cabai merah, rokok putih, ikan teri segar, bawang merah, sabun detergen bubuk/cair, telur ayam ras, rokok kretek filter, makanan ringan/snack, obat dengan resep, minyak goreng, air kemasan dan emas perhiasan.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi antara lain: bensin, kangkung, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, buncis, bayam, daging ayam ras, kacang panjang, pisang, popok bayi sekali pake/diapers, telepon seluler dan ikan kakap merah.
8. Inflasi pada bulan Januari 2020 tercatat disumbangkan oleh kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) dengan andil inflasi sebesar 0,6686 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) dengan andil

inflasi 0,0408 persen; kelompok V (kesehatan) dengan andil inflasi 0,0225 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) dengan andil inflasi 0,0095 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) dengan andil inflasi 0,0092 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) dengan andil inflasi 0,0056 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya) dengan andil inflasi 0,0028 persen. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran menahan laju inflasi yaitu kelompok VI (transportasi) dengan andil deflasi sebesar -0,0767 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) dengan andil deflasi -0,0078 persen. Kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) dan kelompok IX (pendidikan) tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja.

9. Dibandingkan dengan bulan yang sama pada empat tahun terakhir, inflasi bulan Januari 2017 tercatat sebagai inflasi tertinggi (1,79 persen). Sedangkan inflasi Januari 2019 sebagai inflasi terendah tercatat 0,58 persen.
10. Pada periode yang sama (empat tahun terakhir), inflasi tahunan 2016 tercatat sebagai inflasi tertinggi, mencapai sebesar 5,36 persen. Sebaliknya inflasi tahun 2018 mencatatkan inflasi tahunan terendah, yaitu sebesar 1,59 persen.

**Tabel I.3****Laju dan Andil Inflasi Januari 2020 Kota Singaraja**

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK Januari 2020	Laju Inflasi Januari 2020*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	102.44	104.50	2.01	2.01	2.41	0.6686
2. Pakaian dan alas kaki	107.62	107.73	0.10	0.10	3.00	0.0056
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	101.76	101.78	0.02	0.02	1.46	0.0028
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	104.09	104.71	0.59	0.59	3.80	0.0408
5. Kesehatan	107.45	108.05	0.56	0.56	6.15	0.0225
6. Transportasi	105.15	104.36	-0.75	-0.75	2.78	-0.0767
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	100.30	100.15	-0.14	-0.14	-0.62	-0.0078
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.98	108.98	0.00	0.00	4.51	0.0000
9. Pendidikan	107.12	107.12	0.00	0.00	4.47	0.0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	102.51	102.64	0.13	0.13	2.64	0.0092
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	106.18	106.33	0.14	0.14	4.67	0.0095
<b>Umum</b>	<b>103.63</b>	<b>104.33</b>	<b>0.67</b>	<b>0.67</b>	<b>2.69</b>	<b>0.6745</b>


\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Januari 2020 terhadap IHK bulan Januari 2019*

**Tabel I.4****Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahunan (Year on Year)  
Kota Singaraja, 2016 – 2019**

	Inflasi	2016	2017	2018	2019
1. Desember		1.79	0.86	0.58	0.67
2. Tahun Kalender Januari		1.79	0.86	0.58	0.67
3. Tahunan (YoY) Januari		5.36	2.43	1.59	2.69

- 
11. Menurut kelompok komponen pengeluaran, indeks pada komponen bergejolak (*volatile*) mengalami inflasi setinggi 2,62 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,5454 persen. Inflasi komponen inti (*core*) setinggi 0,22 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,1313 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) menahan laju inflasi sedalam -0,01 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,0021 persen.
  12. Dari 90 kota amatan inflasi, Singaraja menempati urutan ke-20 dari 79 kota yang mengalami inflasi.

<https://bali.bps.go.id>

## BAB II PARIWISATA

### II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Desember 2019 tercatat sebanyak 552.403 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 544.726 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 7.677 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada Desember 2019 naik setinggi 10,94 persen dibandingkan dengan catatan bulan November 2019 (*m to m*). Bila dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (*y on y*) jumlah wisman tercatat naik setinggi 10,74 persen.
3. Dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2018 (*y on y*), jumlah wisman yang datang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai naik sebesar 9,90 persen. Bila dibandingkan dengan catatan bulan November 2019 (*m to m*), kunjungan wisman melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai di bulan Desember 2019 tercatat naik sebesar 10,51 persen.
4. Wisman yang datang melalui pelabuhan laut pada bulan Desember 2019 meningkat drastis bahkan mencapai ratusan persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y on y*). Jika dibandingkan dengan bulan November 2019 (*m to m*), kunjungan wisman yang datang melalui pelabuhan laut naik setinggi 52,90 persen.
5. Menurut kebangsaan wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan Desember 2019 adalah wisman dengan kebangsaan Australia (21,14 persen). Diikuti Tiongkok (14,66



persen), India (7,20 persen), Amerika Serikat (4,70 persen), Singapura (4,58 persen), Inggris (4,31 persen), Malaysia (4,25 persen), Korea Selatan (3,88 persen), Jepang (3,65 persen), dan Rusia (3,49 persen).

**Tabel II.1**

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali  
Menurut Pintu Masuk, Desember 2018, November 2019, dan Desember 2019

No	Pintu Masuk	Desember 2018	November 2019	Desember 2019	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Desember 2019 thd November 2019	Desember 2019 thd Desember 2018	
1	Bandara	495.641	492.904	544.726	10,51	9,90	98,61
2	Pelabuhan	3.178	5.021	7.677	52,90	141,57	1,39
<b>Jumlah</b>		<b>498.819</b>	<b>497.925</b>	<b>552.403</b>	<b>10,94</b>	<b>10,74</b>	<b>100,00</b>

- Berdasarkan perbandingan *month to month*, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, seluruh negara mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi tercatat di kebangsaan Australian (20,04 persen). Diikuti Tiongkok (14,66 persen), India (7,20 persen), Amerika Serikat (4,70 persen), Singapura (4,58 persen), Inggris (4,31 persen), Malaysia (4,25 persen), Korea Selatan (3,88 persen), Jepang (3,65 persen), dan Rusia (3,49 persen).
- Dari sisi perbandingan *year on year*, dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, delapan di antaranya mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada wisman asal Korea Selatan, yang naik setinggi 53,34 persen. Tertinggi selanjutnya wisman asal Rusia dan Inggris, masing-masing

mengalami peningkatan sebesar 34,76 persen dan 21,49 persen. Sementara itu, wisman asal Jepang mengalami penurunan terdalam, yaitu tercatat -11,29 persen.

**Tabel II.2**

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Desember 2018, November 2019, dan Desember 2019

No	Kebangsaan	Wisman Desember 2019				Wisman November 2019	Wisman Desember 2018	Perubahan Wisman Desember 2019 Thd November 2019 (%)	Perubahan Wisman Desember 2019 Thd Desember 2018 (%)
		Pintu Masuk		Total	Persen-tase (%)				
		Bandara	Pela-buhan Laut						
1	Australia	107.209	3.502	110.711	20,04	105.312	101.791	5,13	8,76
2	Tiongkok	80.807	165	80.972	14,66	78.508	80.451	3,14	0,65
3	India	39.741	18	39.759	7,20	34.372	33.665	15,67	18,10
4	Amerika Serikat	24.625	1.328	25.953	4,70	22.905	22.775	13,31	13,95
5	Singapura	25.194	126	25.320	4,58	15.431	23.564	64,09	7,45
6	Inggris	23.040	778	23.818	4,31	20.557	19.605	15,86	21,49
7	Malaysia	23.418	35	23.453	4,25	17.939	24.184	30,74	-3,02
8	Korea Selatan	21.435	12	21.447	3,88	18.628	13.987	15,13	53,34
9	Jepang	20.173	10	20.183	3,65	17.722	22.751	13,89	-11,29
10	Rusia	19.037	263	19.300	3,49	14.629	14.322	31,93	34,76
11	Lainnya	160.047	1.440	161.487	29,23	151.922	141.724	6,30	13,94
<b>Total</b>		<b>493.067</b>	<b>5.021</b>	<b>498.088</b>	<b>100,00</b>	<b>568.067</b>	<b>406.725</b>	<b>-12,32</b>	<b>22,46</b>

## II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. TPK Bali untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Desember 2019 tercatat sebesar 62,55 persen, naik 3,10 poin dibandingkan TPK pada bulan November 2019 (*m-to-m*) yang mencapai 59,46 persen.

**Tabel II.3**

TPK Pada Hotel Berbintang di Bali  
Menurut Kabupaten/Kota, November 2019 dan Desember 2019

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		November 2019	Desember 2019	
1	Badung	60,83	63,98	3,15
2	Gianyar	43,85	52,78	8,93
3	Karangasem	51,08	40,19	-10,89
4	Buleleng	39,32	39,88	0,56
5	Denpasar	59,91	62,43	2,52
	<b>Bali</b>	<b>59,46</b>	<b>62,55</b>	<b>3,10</b>

2. TPK tertinggi pada bulan Desember 2019 tercatat di Kabupaten Badung, sebesar 63,98 persen, dan terendah tercatat di Buleleng sebesar 39,88 persen. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, hampir seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi terjadi di Kabupaten Gianyar yang tercatat sedalam -16,77 poin.
3. Berdasarkan klasifikasi hotel, tingkat penghunian kamar hotel bintang empat tercatat sebesar 66,09 persen. Besaran tersebut sekaligus menjadi TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yang hanya mencapai 46,74 persen.

**Tabel II.4**

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali  
November 2019 dan Desember 2019

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		November 2019	Desember 2019	
1	Bintang 1	47,24	46,74	-0,50
2	Bintang 2	57,22	60,53	3,31
3	Bintang 3	57,96	58,43	0,47
4	Bintang 4	63,13	66,09	2,96
5	Bintang 5	57,61	63,58	5,97
	Seluruh Bintang	59,46	62,55	3,10

4. TPK pada hotel Non Bintang di Bali untuk keadaan bulan Desember 2019 tercatat mencapai 37,72 persen. Nilai TPK tersebut naik setinggi 5,06 poin jika dibanding dengan bulan sebelumnya.
5. Berdasarkan wilayah kabupaten/kota, TPK hotel non bintang tertinggi tercatat di Kabupaten Klungkung, yakni sebesar 59,63 persen. Nilai tertinggi selanjutnya tercatat di Kabupaten Badung sebesar 50,28 persen dan Kabupaten Gianyar yang tercatat 35,49 persen. Sementara itu, TPK hotel non bintang terendah tercatat di Kabupaten Jembrana dengan TPK sebesar 12,99 persen. Disusul Kabupaten Bangli sebesar 14,96 persen dan Kabupaten Tabanan sebesar 16,40 persen.
6. Dibandingkan dengan bulan November 2019 (*m to m*), sebagian besar TPK hotel non bintang kabupaten/kota mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi tercatat di Kabupaten Denpasar yang mencapai 9,74 poin. Sementara itu Kabupaten Karangasem tercatat mengalami penurunan terdalam secara *month to month*, yaitu sedalam -5,54 poin.

**Tabel II.5**

TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali  
Menurut Kabupaten/Kota, November 2019 dan Desember 2019

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		November 2019	Desember 2019	
1	Jembrana	13,82	12,99	-0,83
2	Tabanan	17,38	16,40	-0,98
3	Badung	46,48	50,28	3,79
4	Gianyar	32,86	35,49	2,63
5	Klungkung	54,19	59,63	5,44
6	Bangli	13,70	14,96	1,26
7	Karangasem	29,95	24,41	-5,54
8	Buleleng	15,96	18,56	2,60
9	Denpasar	19,48	29,22	9,74
	<b>Bali</b>	<b>32,66</b>	<b>37,72</b>	<b>5,06</b>

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang di Bali pada bulan Desember 2019 tercatat selama 2,75 hari. Angka ini naik 0,04 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan November 2019 (*m to m*) yang mencapai 2,71 hari.
8. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu Indonesia pada bulan Desember 2019 tercatat selama 2,19 hari, lebih rendah dibandingkan rata-rata lama menginap tamu asing yang selama 3,18 hari.
9. Menurut kabupaten/kota, tercatat rata-rata lama menginap tamu terlama pada bulan Desember 2019 di Kabupaten Karangasem yaitu selama 3,96 hari dan terendah di Kabupaten Buleleng, yaitu selama 1,66 hari.

10. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel non bintang di Bali pada bulan Desember 2019 mencapai 2,38 hari. Angka ini turun -0,09 poin dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan sebelumnya.
11. Menurut kabupaten/kota rata-rata lama menginap tamu terlama pada bulan Desember 2019 tercatat di Kabupaten Klungkung dengan rata-rata 3,20 hari dan terendah di Kabupaten Jembrana dengan rata-rata 1,04 hari.

**Tabel II.6**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, November 2019 dan Desember 2019

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		November 2019	Desember 2019	November 2019	Desember 2019	November 2019	Desember 2019
1	Badung	3,08	3,16	2,15	2,22	2,74	2,79
2	Gianyar	2,60	2,77	2,54	4,97	2,61	3,01
3	Karangasem	2,48	4,21	1,30	2,13	2,31	3,96
4	Buleleng	2,63	2,50	1,22	1,27	1,85	1,66
5	Denpasar	3,56	3,62	2,31	2,22	2,72	2,67
	<b>Bali</b>	<b>3,08</b>	<b>3,18</b>	<b>2,16</b>	<b>2,19</b>	<b>2,71</b>	<b>2,75</b>

**Tabel II.7**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kab/Kota, November 2019 dan Desember 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		November 2019	Desember 2019	November 2019	Desember 2019	November 2019	Desember 2019
1	Jembrana	1,89	1,58	1,02	1,02	1,06	1,04
2	Tabanan	2,46	1,97	1,00	1,00	1,31	1,17
3	Badung	3,17	2,91	2,14	2,14	2,74	2,60
4	Gianyar	2,94	3,09	2,25	2,03	2,90	2,95
5	Klungkung	2,70	3,18	3,75	3,81	2,74	3,20
6	Bangli	1,03	1,08	1,71	1,42	1,28	1,24
7	Karang- asem	3,86	3,25	1,93	1,27	3,54	2,83
8	Buleleng	2,04	2,54	1,08	1,12	1,62	1,77
9	Denpasar	3,30	3,41	1,51	1,71	1,95	2,01
	<b>Bali</b>	<b>3,11</b>	<b>2,97</b>	<b>1,78</b>	<b>1,83</b>	<b>2,49</b>	<b>2,38</b>

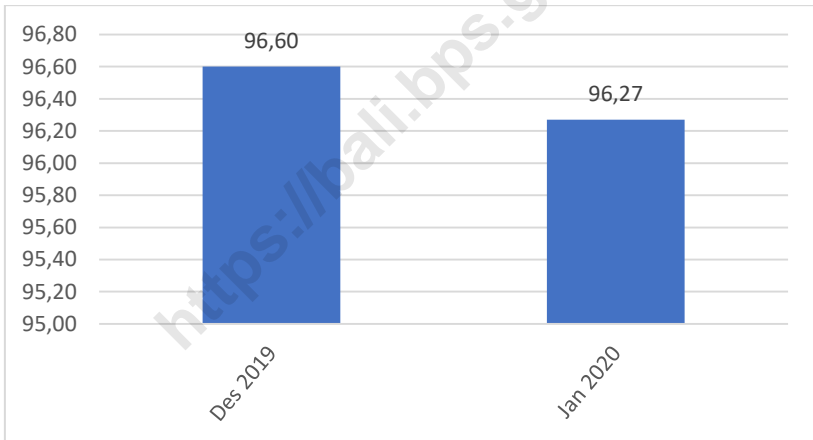
### BAB III

#### NILAI TUKAR PETANI

##### III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Januari 2020

1. Menggunakan tahun dasar baru (2018=100), NTP Provinsi Bali pada bulan Januari 2020 tercatat turun sedalam -0,34 persen, dari 96,60 pada bulan Desember 2019, menjadi 96,27.

**Gambar III.1**  
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali  
Bulan Desember 2019 – Januari 2020



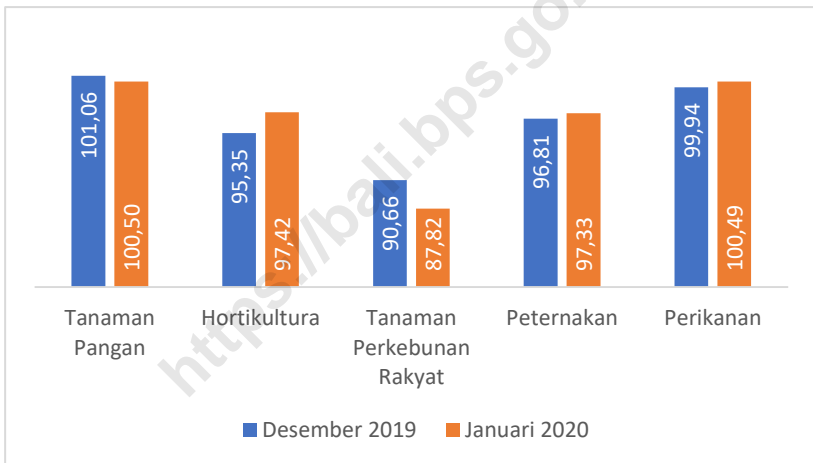
2. Penurunan ini dipengaruhi oleh kenaikan pada indeks yang diterima petani (It) yang lebih rendah dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar petani (Ib). It tercatat naik setinggi 0,58 persen, dari 99,98 pada Desember 2019 menjadi 100,56. Sedangkan Ib tercatat naik lebih tinggi, yaitu 0,92 persen, dari 103,50 menjadi 104,45 pada bulan Januari 2020.



- Berdasarkan subsektor, penurunan terdalam indeks NTP pada bulan Januari 2020 terjadi di subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dengan penurunan sedalam -3,13 persen. Sementara itu subsektor Hortikultura tercatat sebagai subsektor yang mengalami peningkatan tertinggi, dari 95,35 bulan sebelumnya menjadi 97,42 pada Januari 2020.

**Gambar III.2**

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,  
Desember 2019 – Januari 2020



- Indeks NTP pada subsektor Tanaman Pangan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Januari dengan indeks sebesar 100,50. Sebaliknya indeks NTP terendah pada bulan yang sama tercatat pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dengan indeks mencapai 87,82.
- Nilai NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat tercatat berada di bawah 100. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor tersebut belum mampu untuk mencukupi

pengeluaran konsumsi rumah tangga petani serta biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

- Januari 2020, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 104,16 naik setinggi 0,78 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang naik setinggi 1,53 persen, sebaliknya indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat meningkat lebih rendah, yaitu 0,75 persen.

**Tabel III.1**

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Desember 2019 – Januari 2020 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Desember 2019	Januari 2020	%	Desember 2019	Januari 2020	%
Indeks yang Diterima Petani	99.98	100.56	0.58	107.72	109.37	1.53
Indeks yang Dibayar Petani	103.50	104.45	0.92	104.22	105.00	0.75
NTP	96.60	96.27	-0.34	103.36	104.16	0.78

### III.2 Inflasi Perdesaan

- Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHKP dengan metode terbaru diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
- Pada bulan Januari 2020, Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi perdesaan setinggi 1,29 persen.

3. Inflasi perdesaan disumbang oleh naiknya indeks harga pada 9 kelompok pengeluaran, yaitu kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) inflasi setinggi 2,05 persen, disusul kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) inflasi setinggi 1,12 persen, kelompok V (kesehatan) inflasi setinggi 0,67 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) inflasi setinggi 0,52 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) inflasi setinggi 0,45 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) inflasi setinggi 0,43 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) inflasi setinggi 0,34 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) inflasi setinggi 0,27 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) inflasi setinggi 0,15 persen.
4. Sebaliknya kelompok VI (transportasi) tercatat deflasi sedalam -0,53 persen. Sementara itu kelompok IX (pendidikan) tercatat stabil.
5. Komoditas utama yang mempengaruhi tingkat inflasi perdesaan di Provinsi Bali, antara lain naiknya harga bawang merah, cabai rawit, beras, rokok putih, dan rokok kretek filter. Sementara untuk komoditas yang menahan laju inflasi, yaitu bensin, buncis, dan daging ayam ras.
6. Perubahan IHK perdesaan mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara nasional pada bulan Januari 2020 tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,88 persen.

**Tabel III.2**

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan  
Provinsi Bali dan Nasional, Januari 2019

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	2.05	1.33
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0.15	0.35
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0.27	0.18
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.43	0.48
V. Kesehatan	0.67	0.43
VI. Transportasi	-0.53	0.05
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0.34	0.00
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0.45	0.47
IX. Pendidikan	0.00	0.34
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	1.12	0.28
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0.52	0.54
<b>Gabungan</b>	<b>1,29</b>	<b>0,88</b>

7. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di perdesaan pada bulan Januari 2020, dari 34 provinsi amatan, tercatat sebanyak 33 provinsi mengalami inflasi dan hanya satu provinsi yang tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (1,48 persen) dan terendah di Provinsi Papua Barat (0,39 persen). Sementara itu, deflasi hanya tercatat di Provinsi Sulawesi Tenggara (-0,003).

### III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen

Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.

2. NTUP Januari 2020, tercatat naik setinggi 0,45 persen, dari 96,34 pada bulan sebelumnya menjadi 96,77. Kenaikan indeks NTUP tercatat pada hampir semua subsektor, kecuali subsektor tanaman perkebunan rakyat (turun -2,36 persen). Peningkatan tertinggi indeks NTUP tercatat pada subsektor tanaman hortikultura, yaitu sebesar 2,76 persen.

**Tabel III.3**

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor  
dan Persentase Perubahannya,  
Desember 2019 – Januari 2020 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Desember 2019	Januari 2020	
1. Tanaman Pangan	100,25	100,64	0,38
2. Hortikultura	95,42	98,05	2,76
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	90,81	88,67	-2,36
4. Peternakan	96,57	97,80	1,27
5. Perikanan	100,12	101,48	1,36
<b>NTUP Bali</b>	<b>96,34</b>	<b>96,77</b>	<b>0,45</b>

## BAB IV

### TRANSPORTASI

#### IV.1 Angkutan Udara

1. Desember 2019, jumlah pesawat angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 3.228 unit penerbangan. Jumlah ini tercatat meningkat dibandingkan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*) yang tercatat sebanyak 3.082 unit penerbangan, atau naik sebesar 4,74 persen.
2. Kondisi yang berbeda jika dibanding dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*). Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan, tercatat sebesar 4,77 persen dari 3.081 unit di bulan Desember tahun 2018.
3. Sepuluh besar negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan pesawat angkutan udara internasional pada bulan Desember 2019 adalah Australia, Malaysia, Singapura, Tiongkok, Thailand, Hongkong, Qatar, Philipina, Korea Selatan, dan Taiwan.
4. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), sebagian besar dari sepuluh negara tujuan utama mengalami peningkatan. Persentase peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Hongkong yang setinggi 13,19 persen, kemudian disusul tujuan Malaysia 7,03 persen, dan Korea Selatan 5,97 persen.
5. Kalau dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2018 (*y o y*), sebagian besar dari sepuluh negara tujuan utama mengalami peningkatan, dengan persentase peningkatan tertinggi tercatat dengan tujuan Malaysia yang mencapai 12,60 persen.

**Tabel IV.1**

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Desember 2019

No,	Tujuan	Jumlah Pesawat				
		Des 2018 (Unit)	Nov 2019 (Unit)	Des 2019 (Unit)	Perubahan (%)	
					Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	Australia	751	766	810	7,86	5,74
2	Malaysia	500	526	563	12,60	7,03
3	Singapura	563	506	522	-7,28	3,16
4	Tiongkok	374	379	388	3,74	2,37
5	Thailand	122	129	136	11,48	5,43
6	Hongkong	119	91	103	-13,45	13,19
7	Qatar	92	90	93	1,09	3,33
8	Philipina	96	92	91	-5,21	-1,09
9	Korea Selatan	71	67	71	0,00	5,97
10	Taiwan	62	60	63	1,61	5,00
11	Lainnya	331	376	388	17,22	3,19
<b>Total</b>		<b>3 081</b>	<b>3 082</b>	<b>3 228</b>	<b>4,77</b>	<b>4,74</b>

- Dilihat dari jumlah penumpang penerbangan internasional yang berangkat, secara *month to month* turun -0,78 persen, 563.032 orang di Bulan November 2019 menjadi 558.646 orang di Bulan Desember 2019. Secara *year on year* jumlah penumpang penerbangan internasional tercatat mengalami peningkatan sebesar 12,88 persen, atau meningkat 63.748 orang dari 494.898 orang di bulan Desember 2018.
- Sementara itu, jumlah keberangkatan penumpang dari sepuluh negara tujuan keberangkatan pesawat, sebagian besar negara tujuan mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) dengan persentase penurunan terdalam tercatat pada

tujuan Qatar yang mengalami mengalami penurunan sedalam -16,28 persen.

8. Jika dibandingkan secara *year on year*, seluruh negara tujuan utama mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi tercatat untuk tujuan Qatar, naik hingga 58,51 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya pada tujuan Taiwan dan Korea Selatan, masing-masing meningkat sebesar 17,08 persen dan 15,86 persen.

**Tabel IV.2**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Desember 2019

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Des 2018 (orang)	Nov 2019 (orang)	Des 2019 (orang)	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	Australia	110 518	135 133	119 431	8,06	-11,62
2	Malaysia	72 493	70 851	80 470	11,00	13,58
3	Singapura	81 562	88 344	91 933	12,72	4,06
4	Tiongkok	65 520	66 152	71 154	8,60	7,56
5	Thailand	22 876	25 726	24 792	8,38	-3,63
6	Hongkong	21 498	23 264	22 904	6,54	-1,55
7	Qatar	14 578	27 599	23 107	58,51	-16,28
8	Philipina	12 450	14 077	13 652	9,65	-3,02
9	Korea Selatan	15 022	17 204	17 405	15,86	1,17
10	Taiwan	12 323	14 800	14 428	17,08	-2,51
11	Lainnya	66 058	79 882	79 370	20,15	-0,64
<b>Total</b>		<b>494 898</b>	<b>563 032</b>	<b>558 646</b>	<b>12,88</b>	<b>-0,78</b>

9. Kondisi yang sejalan dengan jumlah penumpang pesawat, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional juga mengalami penurunan secara *month to month*, tercatat sedalam -0,39 persen.



Menurun dari 11,05 juta ton di November 2019 menjadi 11,01 juta ton di Desember 2019.

10. Secara *year on year*, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional juga mengalami penurunan, yaitu sedalam -4,98 persen.

**Tabel IV.3**

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang  
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,  
Desember 2019

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Des 2018 (000 Ton)	Nov 2019 (000 Ton)	Des 2019 (000 Ton)	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	Australia	2.313	2.616	2.147	-7,16	-17,94
2	Malaysia	837	756	875	4,53	15,69
3	Singapura	1.217	1.393	1.415	16,29	1,60
4	Tiongkok	1.911	1.015	1.343	-29,76	32,32
5	Thailand	387	355	338	-12,55	-4,55
6	Hongkong	697	648	698	0,11	7,63
7	Qatar	1.068	1.097	986	-7,67	-10,11
8	Philipina	175	203	203	16,09	0,01
9	Korea Selatan	340	319	321	-5,80	0,51
10	Taiwan	611	507	482	-21,08	-4,81
11	Lainnya	2.033	2.145	2.203	8,41	2,70
<b>Total</b>		<b>11 588</b>	<b>11 053</b>	<b>11 011</b>	<b>-4,98</b>	<b>-0,39</b>

11. Jika dilihat berdasarkan negara tujuan, maka penerbangan ke Australia masih tetap menjadi negara tujuan urutan pertama dengan jumlah bagasi dan barang terbesar pada Desember 2019 dengan berat mencapai 2,15 juta ton. Negara selanjutnya adalah

Singapura dan Tiongkok dengan jumlah bagasi dan barang masing-masing sebesar 1,41 juta ton dan 1,34 juta ton.

12. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), sebagian besar dari sepuluh besar negara tujuan mengalami penurunan jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional. Negara tujuan Tiongkok tercatat sebagai negara tujuan dengan penurunan terdalam, mencapai -29,76 persen.

**Tabel IV.4**

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Desember 2019

No.	Tujuan	Jumlah Pesawat			Perubahan (%)	
		Des 2018 (Unit)	Nov 2019 (Unit)	Des 2019 (Unit)	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1482	1357	1520	2,56	12,01
2	Surabaya	459	456	479	4,36	5,04
3	Lombok Praya	239	296	303	26,78	2,36
4	Jogyakarta	211	188	192	-9,00	2,13
5	Labuan Bajo	157	200	180	14,65	-10,00
6	Ujung Pandang	173	145	137	-20,81	-5,52
7	Jkt/Halim Pk	109	116	115	5,50	-0,86
8	Solo	96	91	95	-1,04	4,40
9	Bima	87	88	84	-3,45	-4,55
10	Semarang	89	70	75	-15,73	7,14
11	Lainnya	731	552	566	-22,57	2,54
<b>Total</b>		<b>3 833</b>	<b>3 559</b>	<b>3 746</b>	<b>-2,27</b>	<b>5,25</b>

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Desember 2019 tercatat sebanyak 3.746 unit penerbangan, atau meningkat sebesar 5,25 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) yang ketika itu mencapai 3.559 unit penerbangan.
14. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik mengalami penurunan sedalam -2,27 persen. Persentase penurunan terdalam tercatat pada tujuan Ujung Pandang yang mengalami penurunan sedalam -20,81 persen.

**Tabel IV.5**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Desember 2019

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Des 2018 (orang)	Nov 2019 (orang)	Des 2019 (orang)	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	214 396	196 945	201 709	-5,92	2,42
2	Surabaya	68 486	64 184	70 557	3,02	9,93
3	Lombok Praya	23 864	28 035	31 721	32,92	13,15
4	Jogyakarta	26 823	24 228	23 589	-12,06	-2,64
5	Labuan Bajo	8 285	13 768	14 032	69,37	1,92
6	Ujung Pandang	22 846	21 128	19 392	-15,12	-8,22
7	Jkt/Halim Pk	14 900	14 683	15 745	5,67	7,23
8	Solo	13 659	10 939	11 079	-18,89	1,28
9	Bima	4 959	3 953	4 113	-17,06	4,05
10	Semarang	7 902	5 596	6 475	-18,06	15,71
11	Lainnya	69 810	51 704	52 056	-25,43	0,68
<b>Total</b>		<b>475 930</b>	<b>435 163</b>	<b>450 468</b>	<b>-5,35</b>	<b>3,52</b>

15. Sejalan dengan peningkatan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik, jumlah penumpang domestik secara *month to month* tercatat naik 3,52 persen yaitu dari 435.163 orang pada bulan November 2019 menjadi 450.468 orang pada bulan Desember 2019.
16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar -5,35 persen atau turun sebanyak 25.462 orang dari 475.930 orang di bulan Desember tahun 2018.
17. Dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*), dari sepuluh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik, sebagian besar tujuan utama penerbangan domestik mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Semarang setinggi 15,71 persen.
18. Secara *year on year*, sebagian besar dari sepuluh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami penurunan, dengan penurunan terdalam tercatat pada daerah tujuan Solo sedalam -18,89 persen.
19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) secara umum tercatat mengalami peningkatan 7,99 persen. Peningkatan ini tercatat pada hampir pada seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik, dengan persentase peningkatan tertinggi tercatat untuk tujuan Solo sebesar 21,79 persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2018 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik mengalami penurunan sedalam -27,80 persen.

## IV.2 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Desember 2019 tercatat sebanyak 7.424 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan November 2019 (*m to m*), tercatat ada penurunan keberangkatan jumlah kapal sedalam -2,21 persen. Penurunan keberangkatan angkutan laut tersebut dominan tercatat pada gabungan pelabuhan lainnya (di luar Benoa-Denpasar), yang menurun sedalam -3,25 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*) keberangkatan angkutan laut meningkat tajam hingga ratusan persen, dari 2.195 unit pada Desember 2018 menjadi 7.424 unit pada Desember 2019.

**Tabel IV.6**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
Desember 2019

No.	Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Des 2018 (Orang)	Nov 2019 (Orang)	Des 2019 (Orang)	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 Ke Des 2019 (M to M)
1	Benoa- Denpasar	70 441	80 473	77 089	9,44	-4,21
2	Lainnya	216 999	237 292	279 686	28,89	17,87
<b>Total</b>		<b>287 440</b>	<b>317 765</b>	<b>356 775</b>	<b>24,12</b>	<b>12,28</b>

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Desember 2019 tercatat sejumlah 356.775 orang. Jumlah ini menunjukkan

- peningkatan sebesar 12,28 persen jika dibandingkan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*) yang tercatat sebesar 317.765 orang.
5. Sejalan dengan perkembangan jumlah penumpang, jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut, pada bulan November 2019 tercatat meningkat bila dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Peningkatannya mencapai 27,45 persen, dari 25.105 ton menjadi 31.997 ton.
  6. Peningkatan jumlah angkutan barang tersebut dominan disebabkan oleh meningkatnya jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan Benoa-Denpasar. Peningkatan melalui pelabuhan tersebut tercatat meningkat ribuan persen.
  7. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2018 (*y o y*) jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan yang mencapai 78,57 persen.

**Tabel IV.7**

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
Desember 2019

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Des 2018 (Ton)	Nov 2019 (Ton)	Des 2019 (Ton)	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	Benoa-Denpasar	206	607	8 681	4.114,08	1.330,15
2	Lainnya	17 713	24 498	23 316	31,63	-4,83
<b>Total</b>		<b>17 919</b>	<b>25 105</b>	<b>31 997</b>	<b>78,57</b>	<b>27,45</b>



## BAB V

### EKSPOR DAN IMPOR

#### V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Desember 2019 tercatat sebesar US\$ 45.859.480, turun sedalam -10,11 persen dibandingkan nilai ekspor bulan November 2019 (m-to-m) yang tercatat sebesar US\$ 51.016.660. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (y-on-y), nilai ekspor bulan Desember 2019 juga tercatat menurun sedalam -18,04 persen.
2. Menurut sepuluh negara tujuan ekspor, empat negara tujuan menurun dibandingkan dengan bulan November 2019 (m-t-m), dengan penurunan terdalam tercatat pada ekspor tujuan Australia (-49,09 persen), yang didominasi oleh turunnya ekspor produk perhiasan/permata. Penurunan terdalam selanjutnya pada tujuan Taiwan dan Amerika Serikat, masing-masing tercatat -32,72 persen dan -17,43 persen.
3. Secara *year on year*, dari sepuluh negara utama tujuan ekspor, delapan negara tujuan ekspor Provinsi Bali juga menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada tujuan Jepang sedalam -54,99 persen, yang didominasi oleh turunnya ekspor produk barang-barang dari kulit. Penurunan terdalam selanjutnya pada tujuan Hongkong dan Tiongkok, masing-masing tercatat -42,41 persen dan -34,55 persen.



**Tabel V.1**  
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Desember 2019

No.	Negara Tujuan	Desember 2018 (US\$)	November 2019 (US\$)	Desember 2019		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	AMERIKA SERIKAT	14 697 126	16 838 534	13 903 300	30,32	-5,40	-17,43
2	SINGAPURA	3 107 553	4 264 403	4 592 544	10,01	47,79	7,69
3	TIONGKOK	6 233 442	4 058 450	4 080 059	8,90	-34,55	0,53
4	JEPANG	7 087 332	2 844 166	3 189 826	6,96	-54,99	12,15
5	AUSTRALIA	3 076 724	4 766 053	2 426 519	5,29	-21,13	-49,09
6	HONGKONG	3 579 556	2 235 186	2 061 483	4,50	-42,41	-7,77
7	JERMAN	1 450 465	815 842	1 452 988	3,17	0,17	78,10
8	TAIWAN	1 822 365	2 145 143	1 443 343	3,15	-20,80	-32,72
9	BELANDA	1 298 458	974 681	1 109 342	2,42	-14,56	13,82
10	PERANCIS	1 085 659	1 008 309	1 049 468	2,29	-3,33	4,08
11	LAINNYA	12 517 410	11 065 893	10 550 608	23,01	-15,71	-4,66
<b>Total</b>		<b>55 956 089</b>	<b>51 016 660</b>	<b>45 859 480</b>	<b>100,00</b>	<b>-18,04</b>	<b>-10,11</b>

4. Kondisi yang berbeda pada impor Provinsi Bali di bulan Desember 2019 yang mengalami peningkatan secara *month to month*. Impor Bali di bulan ini tercatat sebesar US\$ 23.601.143, naik setinggi 0,40 persen jika dibandingkan bulan November 2019 yang tercatat sebesar US\$ 23.506.057. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (*y-o-y*), nilai impor juga naik setinggi 23,31 persen.

5. Dilihat dari sisi sepuluh negara asal impor utamanya, impor dari enam negara tercatat meningkat jika dibandingkan dengan bulan November 2019 (*m-t-m*), dengan peningkatan tertinggi bahkan hingga ratusan persen tercatat pada impor asal negara Uni Emirat Arab.

**Tabel V.2**

Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal  
Keadaan Bulan Desember 2019

No.	Negara Asal Barang	Desember 2019		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	TIONGKOK	8 302 914	35,18	169,84	10,88
2	HONGKONG	4 805 566	20,36	13,91	-26,71
3	AMERIKA SERIKAT	2 555 309	10,83	-46,85	58,51
4	SINGAPURA	2 108 511	8,93	379,46	-20,36
5	AUSTRALIA	1 368 815	5,80	28,99	38,95
6	JERMAN	679 854	2,88	3,16	-6,61
7	THAILAND	570 446	2,42	56,22	-13,81
8	BELANDA	378 811	1,61	37,65	25,08
9	KANADA	325 256	1,38	26,01	242,93
10	UNI EMIRAT ARAB	317 570	1,35	3,772,33	255,27
11	LAINNYA	2 188 091	9,27	-44,88	-6,45
<b>Total</b>		<b>23 601 143</b>	<b>100,00</b>	<b>23,31</b>	<b>0,40</b>

6. Jika dilihat berdasarkan periode *year on year*, hampir seluruh negara asal impor utama mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi tercatat pada impor asal Uni Emirat Arab yang mencapai ribuan persen. Sementara itu, impor asal Amerika Serikat tercatat sebagai negara dengan penurunan impor terdalam, yakni sedalam -46,85 persen.

## V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

7. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali di bulan Desember 2019 berupa produk ikan dan udang sebesar US\$ 14.396.995, yang menurun -2,59 persen dibandingkan dengan bulan November 2019 (*m-t-m*). Ekspor komoditas ini pada bulan yang sama tahun sebelumnya tercatat US\$ 20.534.351. Hal ini menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mencatatkan penurunan sedalam -29,89 persen.
8. Dari sepuluh komoditas ekspor utama di bulan Desember 2019, sebagian besar menunjukkan penurunan secara *month to month*. Penurunan terdalam tercatat pada ekspor produk perhiasan/permata hingga -37,20 persen. Sementara itu, komoditas benda-benda dari batu, gips dan semen tercatat sebagai komoditas yang mengalami peningkatan tertinggi di periode ini, tercatat setinggi 33,36 persen.
9. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama ekspor, sebagian komoditas utama mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada ekspor produk kayu, barang dari kayu yang mencapai -38,04 persen. Penurunan terdalam selanjutnya adalah komoditas buah-buahan serta komoditas ikan dan udang yang masing-masing turun sedalam -37,39 persen dan -29,89 persen.

**Tabel V.3**  
**Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama**  
**Kedadaan Bulan Desember 2019**

No.	Komoditas	Desember 2019		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	Ikan dan Udang (03)	14 396 995	31,39	-29,89	-2,59
2	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	5 631 481	12,28	-15,34	-9,32
3	Perhiasan / Permata (71)	5 307 498	11,57	21,10	-37,20
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	3 347 602	7,30	-38,04	4,88
5	Perabot, Penerangan Rumah (94)	2 415 134	5,27	-14,06	-18,41
6	Barang-barang Rajutan (61)	2 080 519	4,54	42,30	4,75
7	Jerami / Bahan Anyaman (46)	1 259 407	2,75	28,87	-6,74
8	Kertas / Karton (48)	1 124 304	2,45	4,55	-10,13
9	Buah-buahan (08)	911 023	1,99	-37,39	24,91
10	Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	873 535	1,90	31,53	33,36
11	Lainnya	8 511 982	18,56	-19,24	-9,94
<b>Total</b>		<b>45 859 480</b>	<b>100,00</b>	<b>-18,04</b>	<b>-10,11</b>

10. Sementara itu, komoditas mesin dan peralatan listrik tercatat sebagai komoditas impor terbesar Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Desember 2019 dengan nilai sebesar US\$ 4.118.054, yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya menurun -20,28 persen, Dari sepuluh komoditas utama impor, enam di antaranya meningkat dibandingkan bulan November 2019, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada komoditas lonceng, arloji dan bagiannya. Berbeda dengan impor komoditas plastik dan barang

dari plastik yang tercatat menjadi komoditas dengan penurunan terdalam hingga -37,28 persen.

11. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (y-o-y), dari sepuluh komoditas utama impor, nilai impor delapan di antaranya meningkat dengan peningkatan tertinggi hingga ribuan persen tercatat pada impor produk alas kaki yang dominan diimpor dari Tiongkok.

**Tabel V.4**  
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Desember 2019

No.	Kelompok Komoditas	Desember 2019		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Des 2018 ke Des 2019 (YoY)	Nov 2019 ke Des 2019 (M to M)
1	Mesin dan peralatan listrik (85)	4 118 054	17,45	220,14	-20,28
2	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	3 079 878	13,05	-18,66	32,37
3	Barang-barang dari Kulit (42)	2 163 222	9,17	21,58	10,10
4	Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	1 985 867	8,41	23,89	33,33
5	Perhiasan / Permata (71)	1 479 863	6,27	6,19	0,02
6	Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian (33)	1 281 945	5,43	-55,21	-33,61
7	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	953 902	4,04	55,00	-37,28
8	Alas Kaki (64)	934 888	3,96	1,505,73	8,33
9	Perangkat Optik (90)	770 616	3,27	108,69	26,90
10	Barang-barang Rajutan (61)	682 803	2,89	241,37	-13,94
11	Lainnya	6 150 105	26,06	18,59	14,65
<b>Total</b>		<b>23 601 143</b>	<b>100,00</b>	<b>23,31</b>	<b>0,40</b>

## V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

12. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Desember 2019 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali yakni sebesar 56,27 persen. Pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Jawa Timur tercatat sebesar 51,68 persen, DKI Jakarta sebesar 4,54 persen, dan Jawa Tengah sebesar 0,06 persen. Sementara, pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 43,73 persen.
13. Secara *month to month*, pengiriman ekspor melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami penurunan. Penurunan dari pelabuhan luar Bali tercatat lebih dalam, yaitu sedalam -13,56 persen. Sedangkan, pelabuhan Bali tercatat -5,23 persen. Sementara itu dari sisi *year on year*, baik pengiriman melalui pelabuhan luar Bali maupun dari Bali mengalami penurunan dengan besaran masing-masing sedalam -19,81 persen dan -15,65 persen.
14. Impor Provinsi Bali di bulan Desember 2019 didominasi oleh pelabuhan di Provinsi Bali sebesar 93,9847 persen. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan November 2019 (*m-t-m*), terjadi penurunan kegiatan bongkar barang impor pada pelabuhan di Provinsi Bali, yang semula sebesar 96,4358 persen di bulan November 2019. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali tercatat sebesar 6,0153 persen, di antaranya melalui pelabuhan di Jawa Timur sebesar 3,8865 persen, pelabuhan di DKI Jakarta sebesar 2,1283 persen dan pelabuhan di Nusa Tenggara Timur sebesar 0,0005.

**Tabel V.5**

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan November 2019 – Desember 2019

No.	Provinsi Pengiriman	November 2019		Desember 2019	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	21 162 651	41,48	20 054 659	43,73
2	LUAR BALI	29 854 008	58,52	25 804 821	56,27
	DKI JAKARTA	4 178 735	8,19	2 080 038	4,54
	JAWA TENGAH	83 933	0,16	25 237	0,06
	JAWA TIMUR	25 578 075	50,14	23 699 545	51,68
	SUMATERA UTARA	13 265	0,03	0	0,00
	<b>Total</b>	<b>51 016 660</b>	<b>100,00</b>	<b>45 859 480</b>	<b>100,00</b>

**Tabel V.6**

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan November 2019 – Desember 2019

No.	Provinsi Pengiriman	November 2019		Desember 2019	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	22 668 295	96,4358	22 516 695	93,9847
2	LUAR BALI	837 805	3,5642	1 441 143	6,0153
	JAWA TIMUR	795 921	3,3860	931 128	3,8865
	DKI JAKARTA	41 841	0,1780	509 905	2,1283
	NUSA TENGGARA TIMUR	43	0,0002	110	0,0005
	<b>Total</b>	<b>23 506 100</b>	<b>100,00</b>	<b>23 957 838</b>	<b>100,00</b>

## BAB VI

### PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

#### VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

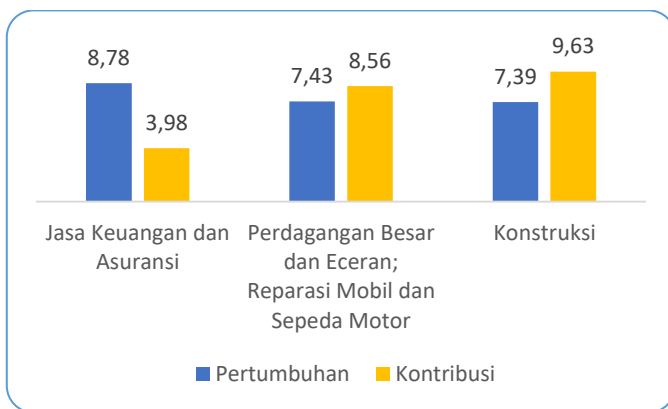
1. Total perekonomian Bali pada tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp. 252,60 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp. 162,78 triliun. Dengan proyeksi jumlah penduduk Bali pada tahun 2019 sebesar 4,34 juta jiwa, PDRB perkapita atas dasar harga berlaku mencapai 58,24 juta rupiah.
2. Ekonomi Bali tahun 2019 tercatat tumbuh 5,63 persen, melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2018 yang mencatatkan angka 6,33 persen. Struktur ekonomi Bali dari sisi lapangan usaha pada tahun 2019 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan kontribusi sebesar 23,26 persen.
3. Hampir semua lapangan usaha mencatatkan pertumbuhan, kecuali Kategori B (Pertambangan dan Penggalian) yang tercatat tumbuh negatif, yakni -1,23 persen. Pertumbuhan tertinggi dicatatkan oleh Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) yang tumbuh 8,78 persen. Selanjutnya diikuti oleh Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) yang tercatat tumbuh sebesar 7,43 persen dan Kategori F (Konstruksi) sebesar 7,39 persen.



4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2019, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tercatat menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dengan menyumbang 0,98 persen. Hal ini terbilang wajar mengingat perekonomian Bali utamanya masih bergerak di sektor pariwisata yang memiliki kaitan erat dengan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Sumber pertumbuhan berikutnya berasal dari Kategori F (Konstruksi) sebesar 0,74 persen, Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar 0,69 persen, Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 0,51 persen dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sebesar 0,50 persen. Sedangkan gabungan dari 12 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 2,22 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2019.

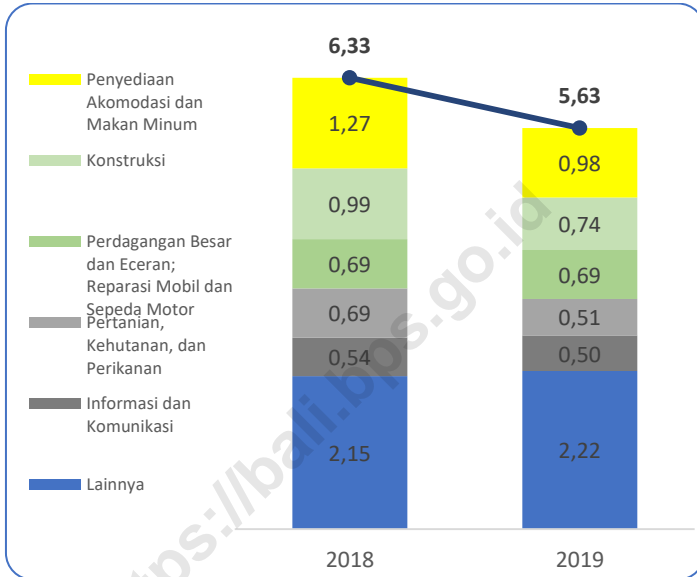
**Gambar VI.1**

Kontribusi 3 (Tiga) Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi pada PDRB Bali menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 (persen)




**Gambar VI.2**

Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2019 (persen)



5. Ekonomi Bali pada triwulan IV-2019 tumbuh 5,51 persen bila dibandingkan dengan triwulan IV-2018 (y-on-y). Pertumbuhan tersebut didukung oleh semua lapangan usaha yang mencatatkan pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) sebesar 11,95 persen. Selanjutnya diikuti oleh Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) yang tercatat tumbuh 10,47 persen dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) yang tercatat tumbuh 7,77 persen.
6. Struktur PDRB Bali menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku (ADHB) pada triwulan IV-2019 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan



kontribusi sebesar 23,31 persen. Diikuti berturut-turut oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) sebesar 13,34 persen dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 9,81 persen.

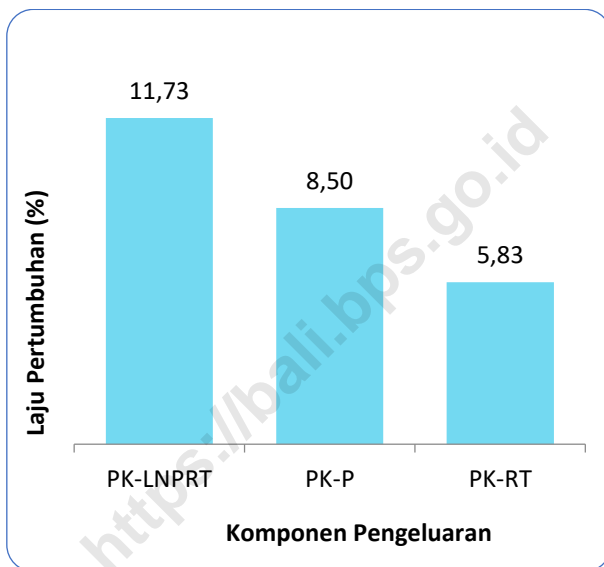
7. Ekonomi Bali triwulan IV-2019 jika dibandingkan triwulan III-2019 (q-to-q) mencatatkan angka pertumbuhan sebesar 0,77 persen. Sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif (13 dari 17 lapangan usaha). Pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas), yakni sebesar 9,79 persen. Diikuti Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) yang tercatat tumbuh 6,89 persen serta Kategori C (Industri Pengolahan) yang tercatat tumbuh 4,92 persen.
8. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV 2019, Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) tercatat menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dengan menyumbang 0,37 persen. Sumber pertumbuhan berikutnya berasal dari Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 0,30 persen, dan Kategori F (Konstruksi) sebesar 0,09 persen.

## VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, pertumbuhan tahunan menurut pengeluaran tahun 2019 tercatat sebesar 5,63 persen. Angka pertumbuhan ini mengalami pelambatan jika dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar 6,33 persen. Pertumbuhan positif tercatat pada hampir semua komponen pengeluaran kecuali ekspor dan impor luar negeri yang tercatat tumbuh negatif. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 11,73 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 8,5 persen, serta Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 5,83 persen.
2. Jika dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan (*Source of Growth*) ekonomi Bali secara c-to-c, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) memberikan andil terbesar terhadap tumbuhnya ekonomi Bali sampai dengan Triwulan IV-2019 dengan sumbangan tercatat sebesar 3,03 persen. Sumbangan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) ini mengalami peningkatan dari periode yang sama tahun sebelumnya yang telah tercatat sebesar 2,65 persen. Di sisi lain, komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang juga memberikan andil cukup besar yakni sebesar 1,32 persen, namun masih lebih kecil dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat mencapai 2,91 persen. Selanjutnya Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan sebesar 0,83 persen, dan

sisanya sebesar 0,45 persen disumbangkan oleh komponen lainnya.

**Gambar VI.3**  
Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Tertinggi  
Tahun 2019



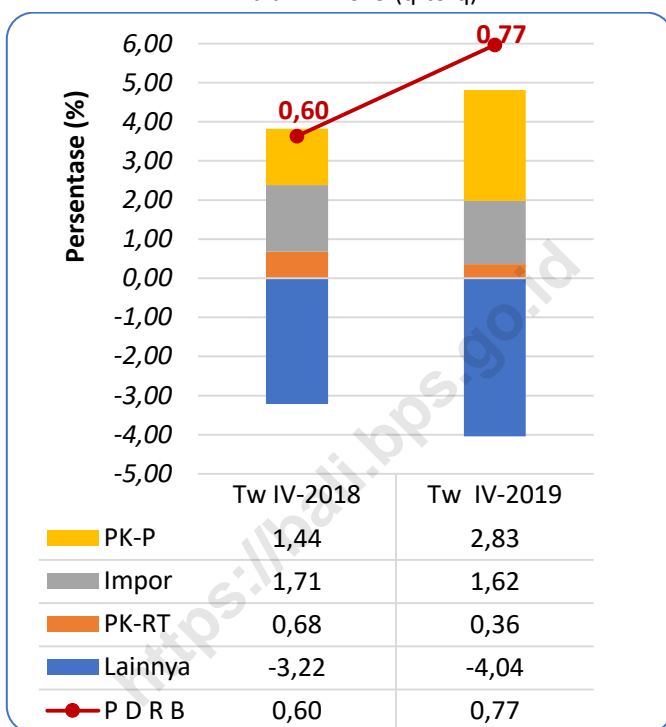
3. Ekonomi Bali triwulan IV-2019 tercatat tumbuh sebesar 0,77 persen jika banding triwulan III-2019 (q-to-q). Meski demikian hanya tiga komponen yang mengalami pertumbuhan yakni Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), Impor Luar Negeri dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT). Komponen yang memiliki pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV-2019 secara q-to-q yakni Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat tumbuh 28,49 persen. Diikuti Komponen Impor Luar Negeri yang

notabene merupakan pengurang tercatat tumbuh sebesar 22,87 persen. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) juga tercatat masih tumbuh sebesar 0,69 persen. Komponen Lainnya tercatat tumbuh negatif antara lain Ekspor Luar Negeri tercatat tumbuh negatif sebesar -10,11 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tumbuh negatif sebesar -3,2 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) tumbuh negatif sebesar -0,77 persen.

4. Pertumbuhan ekonomi Bali secara q-to-q pada triwulan ini tercatat melambat dibanding triwulan III-2019 yang telah tumbuh sebesar 3,12 persen. Namun jika dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat tumbuh 0,60 persen secara q-to-q, pertumbuhan di triwulan ini tercatat mengalami percepatan. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan IV-2019, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat menjadi pendorong tertinggi dengan sumbangan sebesar 2,83 persen. Selanjutnya diikuti oleh Komponen Impor Luar Negeri dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang masing-masing berkontribusi sebesar 1,62 persen dan 0,36 persen, sementara komponen pengeluaran lainnya menyumbang sebesar -4,04 persen.

**Gambar VI.4**

Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran  
Triwulan IV-2019 (q-to-q)



## BAB VII

### INDEKS TENDENSI KONSUMEN

#### VII.1 Kondisi Indeks Tendensi Konsumen

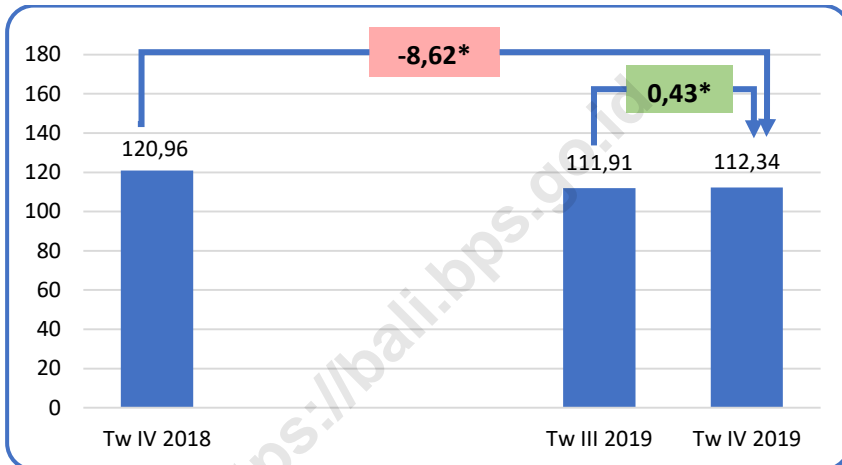
1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan sebuah indikator yang disusun berdasarkan persepsi responden yang terkait dengan ekonomi rumah tangga seperti penghasilan, pengaruh inflasi/kenaikan harga terhadap kemampuan konsumsi serta tingkat konsumsi barang dan jasa pada triwulan bersangkutan.
2. Kondisi ekonomi masyarakat Bali dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya pada triwulan III 2019 secara umum dipersepsikan berada pada tingkat “nyaman” (nilai indeks>100). Hal ini tercermin dari besaran Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang tercatat sebesar 112,34.
3. Tingkat “kenyamanan” konsumen pada triwulan IV 2019 tercatat meningkat sebesar 0,43 poin dari capaian triwulan sebelumnya yang ketika itu tercatat sebesar 111,91.
4. Pada komponen penyusun ITK kini, hanya komponen pendapatan kini yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Komponen tersebut tercatat meningkat 3,69 poin menjadi 110,11 pada triwulan IV 2019. Sementara itu komponen pengaruh inflasi terhadap konsumsi dan komponen volume konsumsi mengalami penurunan. Kedua komponen tersebut masing-masing turun sedalam -2,50 poin dan -3,64 poin. Meski sebagian besar komponen pembentuk ITK kini mengalami penurunan, namun semua besaran komponen masih berada pada tingkat yang “nyaman”.



5. Jika dibandingkan dengan ITK triwulan yang sama tahun sebelumnya, ITK triwulan kini tercatat turun sedalam -8,62 poin. Besaran ITK pada triwulan IV 2018 ITK tercatat sebesar 120,96.

**Gambar VII.1**

Perbandingan ITK Triwulan IV 2018, Triwulan III 2019 dan Triwulan IV 2019



\*Perubahan dalam poin

**Tabel VII.1**

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali  
Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2019

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2018	ITK Triwulan III-2019	ITK Triwulan IV-2019
Pendapatan rumah tangga kini	116,13	106,42	110,11
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	131,86	121,57	119,07
Tingkat konsumsi	118,65	112,74	109,10
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>120,96</b>	<b>111,91</b>	<b>112,34</b>

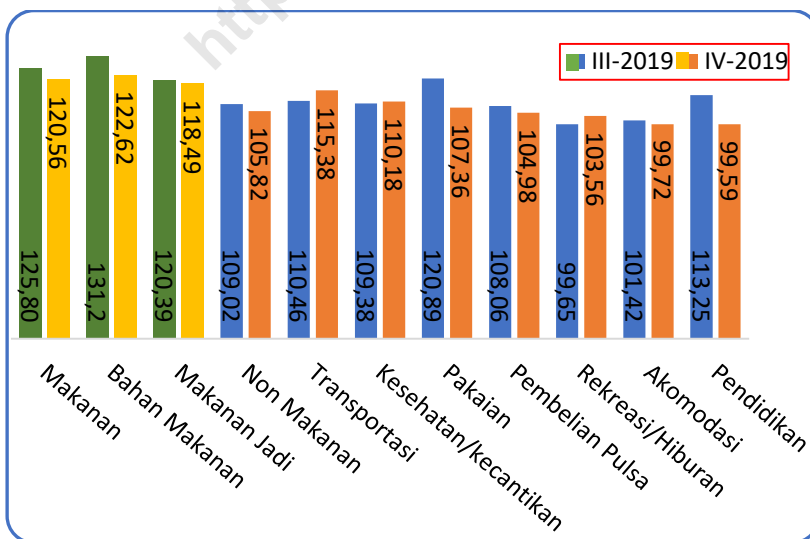
6. Meningkat dari 106,42 menjadi 110,11 di triwulan IV 2019, komponen pendapatan kini menjadi satu-satunya komponen yang mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Masih terasanya kondisi pariwisata high season di akhir Desember 2019 dan beberapa panen pertanian di wilayah kabupaten/kota kiranya masih mampu menjaga persepsi pendapatan di tingkat yang “nyaman”.
7. Sejalan dengan komponen sebelumnya, besaran indeks pengaruh inflasi pada triwulan ini tercatat berada di atas 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak dirasakan sebagai gangguan berarti terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Terjaganya inflasi Kota Denpasar dan Kota Singaraja selama triwulan IV 2019 yang berada di bawah satu persen, kiranya juga memberi pengaruh pada capaian komponen ini.
8. Selain kedua komponen di atas, besaran indeks volume konsumsi juga berada pada tingkat “nyaman”, yaitu tercatat sebesar 109,10. Kenyamanan masyarakat dalam melakukan konsumsi barang dan jasa terlihat pada hampir seluruh komponen makanan dan non makanan. Indeks kedua komponen tersebut masing-masing tercatat berada di atas 100. Perayaan hari raya Pagerwesi dan Natal serta persiapan tahun baru nampaknya menjadi faktor pendorong konsumsi pada triwulan IV 2019. Selain itu, adanya HARBOLNAS (Hari Belanja Online Nasional) dan berbagai promo diskon di akhir tahun tampaknya juga telah meningkatkan gairah masyarakat dalam melakukan konsumsi barang dan jasa.
9. Kenyamanan pada konsumsi kelompok makanan didorong oleh membaiknya konsumsi kelompok bahan makanan maupun

makanan jadi. Kedua indeks tersebut masing-masing tercatat sebesar 122,62 dan 118,49. Namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kedua indeks tersebut menunjukkan penurunan, yaitu bahan makanan turun -8,58 poin dan makanan jadi turun -1,90 poin.

10. Begitu pula halnya pada kelompok non makanan, secara umum masih berapa pada level yang nyaman. Namun jika melihat lebih detail menurut indeks pembentuknya, masih terdapat dua indeks yang berada di bawah level nyaman atau pesimis (nilai indeks < 100). Indeks konsumsi pendidikan dan konsumsi akomodasi masih tergolong pesimis, masing-masing tercatat sebesar 99,59 dan 99,72. Sementara itu dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sebagian besar mengalami penurunan tingkat kenyamanan.

**Gambar VII.2**

Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan  
Triwulan III 2019 dan Triwulan IV 2019



## VII.2 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen

1. Membayangkan periode mendatang (triwulan I 2020), masyarakat Bali mempersepsikan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan konsumsinya masih akan berada pada zona nyaman. Hal ini tercermin dari besaran ITK mendatang yang mencapai 107,47. Persepsi kenyamanan pada triwulan mendatang tersebut didorong oleh keyakinan akan adanya peningkatan pendapatan. Besaran indeks pendapatan mendatang tercatat sebesar 119,99. Namun demikian, keyakinan akan adanya peningkatan pendapatan ternyata tidak langsung diikuti dengan keyakinan peningkatan konsumsi barang tahan lama. Besaran indeks rencana pembelian barang tahan lama berada di bawah 100, yaitu sebesar 85,53.

**Tabel VII.2**

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan I-2020  
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I-2020
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	119,99
Rencana pembelian barang-barang tahan lama	85,53
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>107,47</b>

### VII.3 ITK Bali Dibandingkan dengan Provinsi Terdekat dan Nasional

1. Secara nasional persepsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya pada triwulan IV 2019 berada pada tingkat yang “nyaman”. ITK Bali pada triwulan IV 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan ITK nasional yang tercatat sebesar 107,86. ITK tertinggi tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan indeks sebesar 118,58 dan sebaliknya ITK terendah tercatat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan besaran indeks sebesar 100,50. Posisi ITK Bali secara nasional pada triwulan IV 2019 tercatat sebagai peringkat ke-tujuh tertinggi.
2. Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu Regional Jabalnusra (Jawa, Bali dan Nusa Tenggara), seluruh provinsi menunjukkan kondisi ekonomi konsumen yang membaik dibandingkan triwulan sebelumnya. Dalam lingkup Jabalnusra tersebut, ITK Bali merupakan ITK tertinggi ke-tiga setelah NTT dan DKI Jakarta. Sementara itu ITK Jawa Barat tercatat sebagai ITK terendah di Jabalnusra, yaitu sebesar 105,69.

## BAB VIII

### KETENAGAKERJAAN

#### VIII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019 menunjukkan adanya penurunan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2018. Jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami kenaikan.
2. Pada Agustus 2019, sebanyak 3.338.767 orang tercatat sebagai penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.466.230 orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 872.537 orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.428.679 orang (98,48 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 37.551 orang (1,52 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur atau disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2019 tercatat sebesar 73,87 persen, mengalami penurunan -2,91 poin dibandingkan dengan Agustus 2018 yang tercatat sebesar 76,78 persen.
5. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2019 yang tercatat sebesar 1,52 persen, meningkat

setinggi 0,15 poin dibandingkan TPT Agustus 2018 yang tercatat sebesar 1,37 persen.

**Tabel VIII.1**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),  
2018-2019

Kegiatan Utama	Agustus	Agustus	Agustus
	2017	2018	2019
Penduduk Usia 15+	3.235.563	3.288.908	3.338.767
Angkatan Kerja	2.434.450	2.525.355	2.466.230
A. Bekerja	2.398.307	2.490.870	2.428.679
B. Penganggur	36.143	34.485	37.551
Bukan Angkatan Kerja	801.113	763.553	872.537
TPAK (%)	75,24	76,78	73,87
TPT (%)	1,48	1,37	1,52
Pekerja tidak penuh	550.541	583.676	605.581

## VIII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan diduga mampu menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2019 didominasi oleh empat kategori lapangan pekerjaan, yaitu kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) sebesar 19,43 persen; kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) sebesar 18,88 persen; kategori C

(Industri Pengolahan) sebesar 15,00 persen; serta kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 13,12 persen.

**Tabel VIII.2**  
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan,  
2018-2019

Lapangan Pekerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	501.235	458.430
B. Pertambangan dan Penggalan	6.073	9.627
C. Industri Pengolahan	364.685	364.397
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.989	5.586
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5.754	11.759
F. Konstruksi	158.190	161.512
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	502.064	471.799
H. Transportasi dan Pergudangan	72.194	75.851
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	318.574	318.711
J. Informasi dan Komunikasi	7.566	12.252
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	60.987	69.653
L. Real Estat	3.193	4.133
M,N. Jasa Perusahaan	57.901	56.951
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	137.796	123.762
P. Jasa Pendidikan	116.739	98.327
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50.097	53.552
R,S,T,U. Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Lainnya	121.833	132.377
<b>Jumlah</b>	<b>2.490.870</b>	<b>2.428.679</b>



### VIII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk yang bekerja pada Agustus 2019, status pekerjaan utama didominasi oleh mereka yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai yang tercatat sebanyak 1.128.042 orang (46,45 persen). Selanjutnya, mereka yang berstatus berusaha sendiri tercatat sebanyak 402.677 orang (16,58 persen), dan mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/ pekerja keluarga/tidak dibayar tercatat sebanyak 366.243 orang (15,08 persen). Pekerja dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar tercatat sebanyak 270.034 orang (11,12 persen).
2. Pada Agustus 2019, jumlah pekerja formal tercatat sebanyak 1.219.297 orang (50,20 persen) sedangkan jumlah pekerja informal tercatat sebanyak 1.209.382 orang (49,80 persen). Jika dibandingkan dengan Agustus 2018, jumlah pekerja formal turun dari 1.254.577 orang menjadi 1.219.297 orang pada Agustus 2019. Sementara itu, jumlah pekerja informal turun dari 1.236.293 orang menjadi 1.209.382 orang pada Agustus 2019.

**Tabel VIII.3**

Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2018-2019

Status Pekerjaan Utama	Agustus	Agustus
	2018	2019
<b>PEKERJA FORMAL</b>		
Buruh/karyawan/pegawai	1.144.726	1.128.042
Berusaha dibantu buruh tetap	109.851	91.255
<b>TOTAL PEKERJA FORMAL</b>	<b>1.254.577</b>	<b>1.219.297</b>
<b>PEKERJA INFORMAL</b>		
Berusaha Sendiri	349.431	402.677
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	406.506	366.243
Pekerja bebas	186.976	170.428
Pekerja tak dibayar	293.380	270.034
<b>TOTAL PEKERJA INFORMAL</b>	<b>1.236.293</b>	<b>1.209.382</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2.490.870</b>	<b>2.428.679</b>

#### VIII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2019, jumlah penduduk yang bekerja tidak penuh waktu tercatat sebanyak 605.581 orang (24,93 persen) sedangkan jumlah penduduk yang bekerja penuh waktu tercatat sebanyak 1.823.098 orang (75,07 persen). Penduduk yang bekerja penuh

waktu menurun dari 1.907.194 orang di bulan Agustus 2018 menjadi 1.823.098 orang pada Agustus 2019. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja tidak penuh waktu justru meningkat dari 583.676 orang di bulan Agustus 2018 menjadi 605.581 orang di bulan Agustus 2019.

#### **VIII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan**

1. Dari sisi pendidikan, komposisi pekerja SD merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Bali meskipun dari periode ke periode komposisinya selalu menurun. Jumlah pekerja yang berpendidikan SD ke bawah mengalami penurunan sedalam -2,04 persen dari 833.132 orang pada Agustus 2018 menjadi 816.134 orang pada Agustus 2019. Selanjutnya, jumlah pekerja dengan pendidikan universitas pada Agustus 2019 tercatat sebanyak 301.515 orang, mengalami penurunan sedalam -2,88 persen bila dibandingkan dengan Agustus 2018 yang tercatat sebanyak 310.446 orang.

#### **VIII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan**

1. Pengangguran menurut tingkat pendidikan menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Secara umum, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2019 di Provinsi Bali tercatat sebesar 1,52 persen, meningkat setinggi 0,33 poin bila dibandingkan TPT Februari 2019 yang tercatat sebesar 1,19 persen. Dibandingkan TPT Agustus 2018 yang tercatat sebesar 1,37 persen, TPT Agustus 2019 meningkat 0,15 poin.

**Tabel VIII.4**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Damatkan, 2018-2019 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Damatkan	Agustus 2018	Agustus 2019
Sekolah Menengah Pertama	0,52	0,54
Sekolah Menengah Atas	1,41	1,95
Sekolah Menengah Kejuruan	3,14	2,89
Diploma I/II/III	2,58	4,03
Universitas	1,67	2,01
<b>Jumlah</b>	<b>1,37</b>	<b>1,52</b>



## BAB IX

### KEMISKINAN

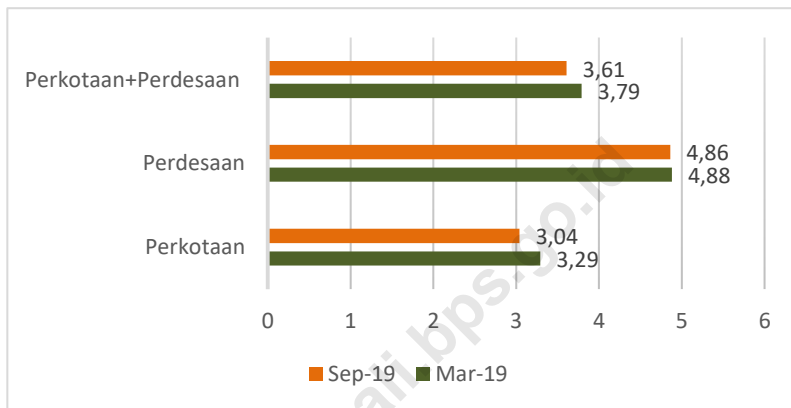
#### IX.1 Kondisi Kemiskinan September 2019

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2019 tercatat sekitar 156,91 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sekitar 6,9 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 yang tercatat sekitar 163,85 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 3,61 persen. Nilai ini mengindikasikan penurunan sedalam -0,18 poin persen jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2019 yang tercatat sebesar 3,79 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret - September 2019, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan bersamaan mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 tercatat sekitar 91,12 ribu orang. Jumlah ini berkurang sekitar 6,9 ribu orang dibandingkan dengan bulan Maret 2019 yang berada pada kisaran 97,98 ribu orang. Demikian juga jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 65,87 ribu orang pada Maret 2019 menjadi 65,79 ribu orang pada September 2019, atau tercatat berkurang sekitar 0,1 ribu orang.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan keduanya juga tercatat mengalami penurunan. Di daerah perkotaan yang pada Maret 2019 tercatat sebesar 3,29 persen, turun menjadi 3,04 persen pada September 2019. Demikian juga persentase penduduk miskin di daerah perdesaan

tercatat turun dari 4,88 persen pada Maret 2019 menjadi 4,86 persen pada September 2019.

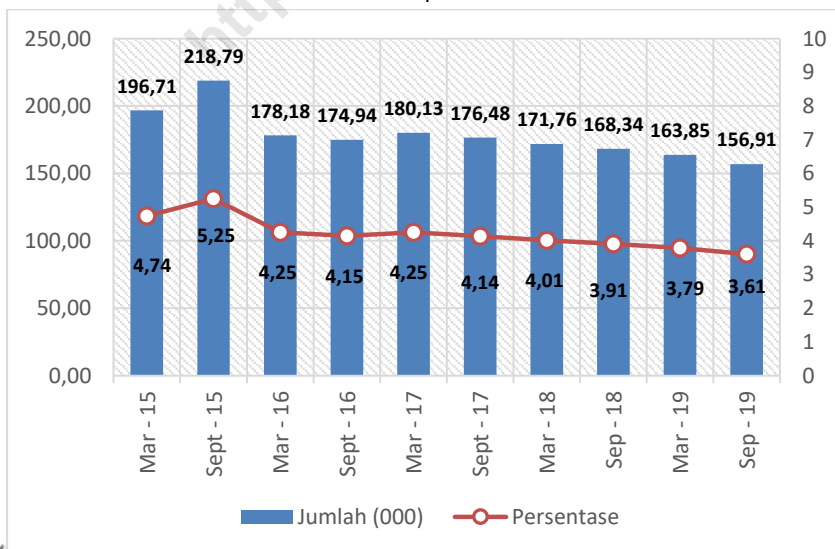
**Gambar IX.1**

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret - September 2019



**Gambar IX.2**

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali  
Maret 2015 – September 2019



## IX.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret - September 2019

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan September 2019, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp 412.906 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 3,07 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan Maret 2019 yang sekitar Rp 400.624 per kapita per bulan. Menurut komponennya, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) di perkotaan pada September 2019 tercatat sebesar 68,90 persen. Sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) terhadap Garis Kemiskinan hanya sebesar 31,10 persen. Sementara itu di perdesaan, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada September 2019 tercatat sebesar 70,10 persen. Sedangkan Garis kemiskinan Bukan Makanan tercatat memberikan sumbangan sebesar 29,90 persen terhadap Garis Kemiskinan perdesaan.



**Tabel IX.1**

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,  
Provinsi Bali Maret - September 2019

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			
	Makanan		Bukan Makanan	
	Rupiah	% thd total	Rupiah	% thd total
<b>Perkotaan</b>				
Maret 2019	278.769	68,19	130.026	31,81
September 2019	292.350	68,90	131.942	31,10
Perubahan Maret-September 2019 (%)	4,87		1,47	
<b>Perdesaan</b>				
Maret 2019	269.879	70,44	113.240	29,56
September 2019	271.679	70,10	115.867	29,90
Perubahan Maret-September 2019 (%)	0,67		2,32	
<b>Kota + Desa</b>				
Maret 2019	275.834	68,85	124.790	31,15
September 2019	285.920	69,25	126.986	30,75
Perubahan Maret-September 2019 (%)	3,66		1,76	

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2019

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan September 2019 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu Beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan adalah: beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, roti, bawang merah, kue basah, mie instan, tahu, dan susu bubuk. Sedangkan komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan adalah: beras, rokok kretek filter, kue basah, roti,

tongkol/tuna/cakalang, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabe rawit, serta kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*).

4. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: perumahan, bensin, keperluan agama atau adat lainnya, listrik, dan pendidikan. Adapun komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: perumahan, bensin, keperluan agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

### **IX.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan**

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode Maret – September 2019, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami penurunan, demikian juga halnya dengan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan pada September 2019 tercatat sebesar 0,504, turun dibandingkan periode Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,535. Penurunan juga terjadi pada Indeks keparahan kemiskinan yang tercatat sebesar 0,114 pada Maret 2019 menjadi 0,103 pada September 2019.

**Tabel IX.2**

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)  
di Provinsi Bali Menurut Daerah,  
Maret - September 2019

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<b><u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u></b>			
Maret 2019	0,487	0,641	0,535
September 2019	0,518	0,472	0,504
<b><u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u></b>			
Maret 2019	0,107	0,130	0,114
September 2019	0,114	0,079	0,103

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2019 di perkotaan juga terlihat lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,518 sedangkan di daerah perdesaan 0,472. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada September 2019 di perkotaan tercatat sebesar 0,114 lebih tinggi dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,079. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perdesaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perdesaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen.

#### IX.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada Maret 2019 tercatat sebesar 0,366 dan naik menjadi 0,370 pada September 2019. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada September 2019 tercatat sebesar 0,365, angka ini turun sedalam 0,005 poin dibanding *gini ratio* Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,370. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* September 2019 tercatat sebesar 0,306 atau mengalami penurunan sedalam 0,007 poin dibanding *gini ratio* Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,313.



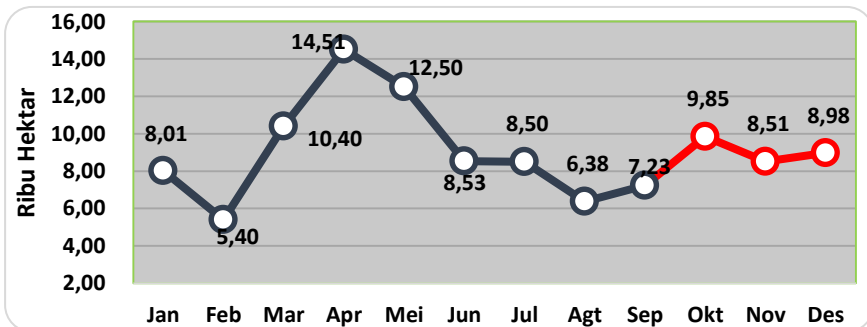
## BAB X

### TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali periode Januari-September 2018 sebesar 81.464 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April sebesar 14.511 hektar, sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen sebesar 5.402 hektar. Luas panen padi pada September 2018 sebesar 7.229 hektar, mengalami penurunan sebesar 13,27 persen dibandingkan luas panen pada bulan Agustus 2018.
2. Selain menghitung luas panen pada saat pengamatan berdasarkan fase tumbuh tanaman padi, survei KSA juga dapat menghitung potensi luas panen hingga tiga bulan ke depan. Berdasarkan hasil survei KSA pengamatan September, potensi luas panen pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 9.845 hektar, 8.509 hektar, dan 8.976 hektar. Dengan demikian, total potensi luas panen 2018 diperkirakan sebesar 108.794 hektar.

**Gambar X.1**

Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, Januari-Desember\*) 2018

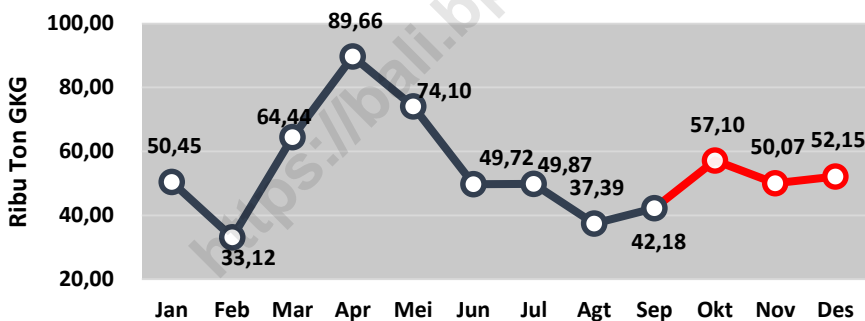


Catatan: \*) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi luas panen

3. Produksi Padi di Bali dari Januari hingga September 2018 tercatat sebesar 490.919 ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi tertinggi tercatat pada bulan April sebesar 89.657 ton GKG, sementara produksi terendah pada bulan Februari tercatat sebesar 33.117 ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 57.100 ton GKG, 50.074 ton GKG, dan 52.152 ton GKG. Dengan demikian, perkiraan total produksi padi 2018 sebesar 650.245 ton GKG.

**Gambar X.2**

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, Januari-Desember\*) 2018

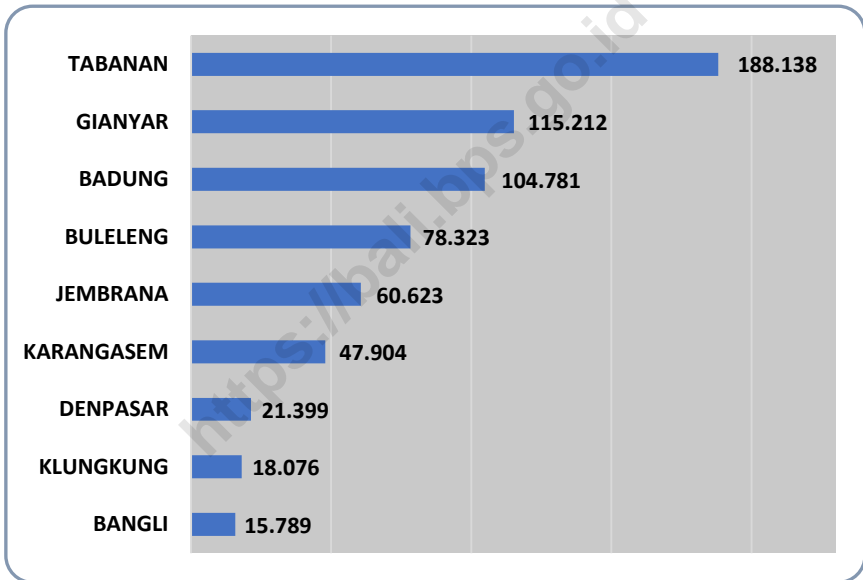


- Catatan: **Produksi Padi** = Luas Panen x Produktivitas;  
**Produktivitas** menggunakan Angka Ubinan kondisi 18 Oktober 2018;  
**Luas panen** menggunakan luas panen bersih setelah memperhitungkan nilai konversi galengan.  
**Konversi GKP ke GKG** menggunakan hasil Survei Konversi Gabah ke Beras (SKGB) 2018
- \*) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi produksi padi

4. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2018 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 188.138 ton GKG, 115.212 ton GKG, dan 104.781 ton GKG.

**Gambar X.3**

Produksi Padi Menurut Provinsi di Bali, Januari-Desember\*) 2018  
(Ton GKG)







## BAB XI

### HORTIKULTURA

#### XI.1 CABE

1. Produksi cabe berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2018 tercatat sebesar 45,16 ribu ton. Produksi tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,24 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 44,16 ribu ton.
2. Pada tahun 2018, Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabe terbesar di Bali. Produksinya mencapai 16,10 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabe terbesar kedua dengan produksi mencapai 12,12 ribu ton dengan *share* sebesar 26,84 persen. Hanya Kabupaten Jembrana dan Kota Denpasar yang memiliki produksi cabe di bawah seribu ton selama tahun 2018, bahkan produksi Kota Denpasar hanya sebesar 16 ton.
3. Dari sisi peningkatan *year on year*, Kabupaten Gianyar mencatatkan sebagai daerah yang produksi cabenya meningkat paling tinggi bahkan mencapai ratusan persen atau hampir tiga kali lipat. Sementara itu penurunan produksi paling dalam tercatat di Kabupaten Jembrana, yaitu mencapai -64,85 persen.

#### XI.2 PETAISAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2018 tercatat sebesar 34,19 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami peningkatan sebesar 10,74 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2018 tercatat di Kabupaten Tabanan. Produksinya mencapai 12,74 ribu ton atau memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Hal ini kiranya tidak mengherankan, mengingat Tabanan merupakan sentra produksi sayuran hortikultura di Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Klungkung, dengan produksi mencapai 8,97 ribu ton dengan *share* 26,22 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kota Denpasar sebesar 5,49 ribu ton dengan *share* 16,05 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana yang tidak memproduksi petsai/sawi.
3. Selama periode 2017 sampai dengan 2018, peningkatan produksi petsai/sawi tertinggi tercatat di Kabupaten Buleleng yang mencapai 86,11 persen. Sedangkan Kabupaten Karangasem mencatatkan penurunan produksi petsai/sawi terdalam, tercatat sedalam -31,44 persen

### **XI.3 BAWANG MERAH**

1. Pada tahun 2018, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 24,27 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat sebesar 19,51 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 20,31 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2018, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 22,47 ribu ton atau 92,59 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi

dibawah seribu ton. Hanya Kabupaten Karangasem yang mampu mencapai produksi sebesar 1053 ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2017 dan 2018, Kota Denpasar menjadi daerah dengan peningkatan produksi bawang merah tertinggi, bahkan mencapai tujuh kali lipat lebih dengan produksi tahun sebelumnya.

**Tabel XI.1**

Perkembangan Produksi Cabe, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 – 2018 (Ton)

Kabupaten/ Kota	Cabe			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2017	2018	Perubahan (%)	2017	2018	Perubahan (%)	2017	2018	Perubahan (%)
Jembrana	165	58	-64,85	0	0	-	12	31	158,33
Tabanan	5310	2405	-54,71	9662	12738	31,84	94	108	14,89
Badung	1701	2089	22,81	0	23	∞	8	75	837,50
Gianyar	1441	6169	328,11	8	8	0,00	58	22	-62,07
Klungkung	1008	1161	15,18	6080	8965	47,45	15	1	-93,33
Bangli	11177	16103	44,07	2698	2183	-19,09	18736	22470	19,93
Karangasem	14522	12118	-16,55	6785	4652	-31,44	979	1053	7,56
Buleleng	8822	5036	-42,92	72	134	86,11	396	437	10,35
Denpasar	18	16	-11,11	5569	5489	-1,44	8	68	750,00
<b>B A L I</b>	<b>44164</b>	<b>45155</b>	<b>2,24</b>	<b>30874</b>	<b>34191</b>	<b>10,74</b>	<b>20306</b>	<b>24267</b>	<b>19,51</b>



## BAB XII

### INDUSTRI

#### XII.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen ( $q$ -to- $q$ ). Angka ini di atas pertumbuhan nasional yang sebesar 0,09 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan ( $q$ -to- $q$ ) positif di antaranya: (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 73,31 persen, (2) industri tekstil (kode KBLI 13) mengalami pertumbuhan 38,97 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan 12,24 persen, (4) industri makanan (kode KBLI 10) mengalami pertumbuhan 9,68 persen, (5) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) mengalami pertumbuhan 5,94 persen.
3. Sementara itu produksi IBS pada triwulan IV-2019 yang mengalami pertumbuhan negatif ( $q$ -to- $q$ ) hanya industri pakaian jadi (kode KBLI 14), yaitu sedalam -17,30 persen.
4. Secara tahunan ( $y$ -on- $y$ ), produksi IBS Bali pada Triwulan IV-2019 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,25 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 3,62 persen pada periode yang sama.

**Tabel XII.1**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw III-2019	Triw IV-2019	Triw III-2019	Triw IV-2019
10	Industri Makanan	-10,26	9,68	9,90	-2,52
11	Industri Minuman	8,06	12,24	1,30	-1,69
13	Industri Tekstil	-22,14	38,97	5,11	-1,37
14	Industri Pakaian Jadi	29,16	-17,30	0,95	-5,03
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4,95	73,31	11,22	-2,43
32	Industri Pengolahan Lainnya	5,96	5,94	1,58	-9,21
	<b>IBS</b>	<b>-2,77</b>	<b>11,48</b>	<b>5,13</b>	<b>0,09</b>

- Pertumbuhan produksi IBS pada Triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (*y-on-y*) positif, yakni (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 71,47 persen, dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 15,81 persen.
- Sedangkan industri yang mengalami penurunan pada Triwulan IV-2019, yakni (1) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh -17,10 persen, (2) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) mengalami pertumbuhan -7,55 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan -6,13 persen, dan (4) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh -0,59 persen.

**Tabel XII.2**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw IV - 2018	Triw IV - 2019	Triw IV - 2018	Triw IV - 2019
10	Industri Makanan	40,72	-0,59	1,41	3,39
11	Industri Minuman	18,14	-6,13	23,44	7,44
13	Industri Tekstil	28,27	-17,10	9,54	-1,98
14	Industri Pakaian Jadi	-21,05	-7,55	12,16	6,23
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,67	71,47	-10,63	-4,85
32	Industri Pengolahan Lainnya	18,80	15,81	4,07	-1,99
<b>IBS</b>		<b>9,86</b>	<b>3,25</b>	<b>3,90</b>	<b>3,62</b>

## XII.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

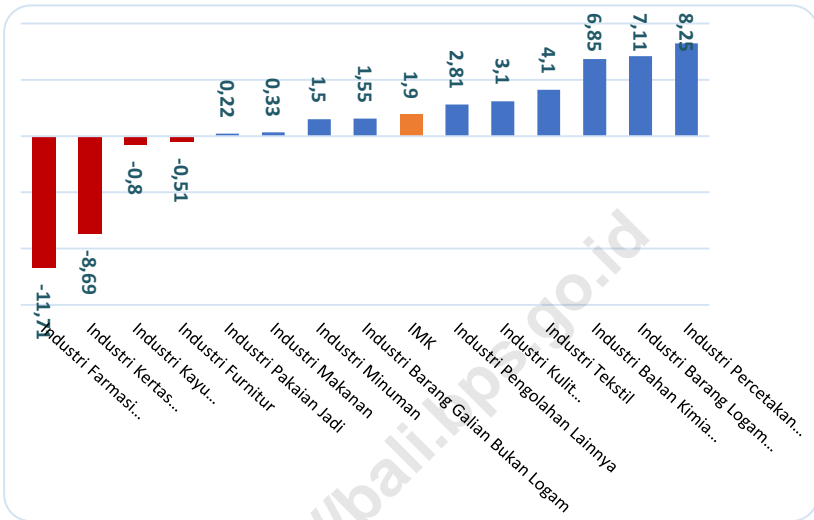
1. Pertumbuhan produksi IMK Bali Triwulan IV-2019 (*q-to-q*) sebesar 1,90 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (*q-to-q*) yang tercatat -0,24 persen pada periode yang sama.
2. Pertumbuhan produksi IMK di Bali yang mengalami peningkatan, di antaranya: (1) industri percetakan dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 8,25 persen, (2) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 7,11 persen, (3) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 6,85 persen, (4) industri tekstil (kode kbli 13)



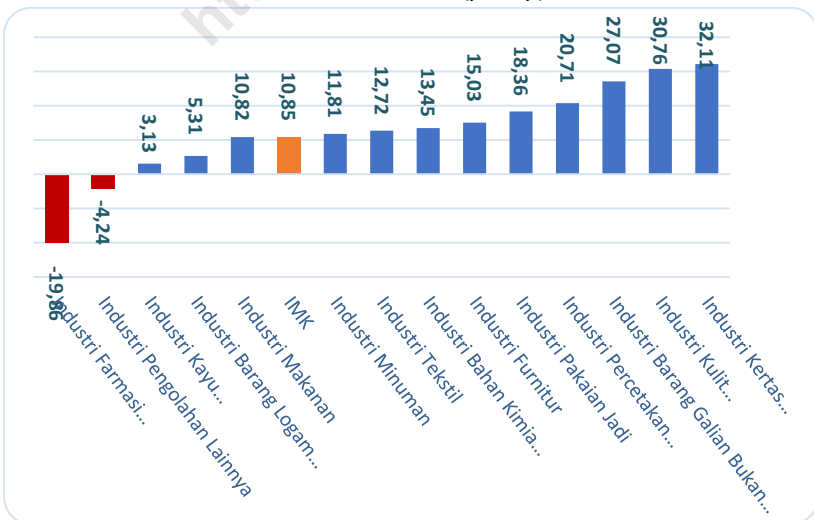
- tumbuh 4,10 persen, (5) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 3,10 persen, (6) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 2,81 persen, (7) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 1,55 persen, (8) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 1,50 persen, (9) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 0,33 persen, dan (10) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 0,22 persen.
3. Sementara yang tercatat mengalami penurunan pertumbuhan adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -11,71 persen (2) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh -8,69 persen, (3) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh -0.80 persen, dan (4) industri furnitur (kode KBLI 31) tumbuh -0,51 persen.
  4. Secara tahunan, pada Triwulan IV-2019 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu mengalami pertumbuhan 22,70 persen.
  5. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan IV-2019 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan 4,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu tumbuh sebesar 5,38 persen.
  6. Secara periode tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan IV 2019 yang tumbuh positif, di antaranya: (1) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh 32,11 persen, (2) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 30,76 persen, (3) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 27,07 persen, (4) industri percetakan dan reproduksi

- media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 20,71 persen, (5) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 18,36 persen, (6) industri furniture (kode KBLI 31) tumbuh 15,03 persen, (7) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 13,45 persen, (8) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 12,72 persen, (9) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 11,81 persen, (10) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 10,82 persen, (11) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 5,31 persen, dan (12) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 3,13 persen.
7. Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan III-2019 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -19,86 persen dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh -4,24 persen.

**Gambar XII.1**  
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali  
 Triwulan IV 2019 (q-to-q)



**Gambar XII.2**  
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali  
 Triwulan IV 2019 (y-on-y)



## **BAB XIII**

### **HARGA GABAH**

1. Berdasarkan hasil pencatatan harga gabah di 7 (tujuh) kabupaten amatan, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem dan Buleleng selama bulan Januari 2020, harga rata-rata gabah kering panen (GKP) di tingkat petani naik setinggi 0,12 persen, dari Rp 4.809,86 per kilogram pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.815,59 per kilogram. Demikian pula, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan tercatat meningkat setinggi 0,08 persen dari Rp.4.905,89 per kilogram menjadi Rp 4.909,87 per kilogram.
2. Selama periode Januari 2019 – Januari 2020, harga di tingkat petani tertinggi terjadi pada bulan Januari 2020 yang tercatat sebesar Rp. 4.815,59 per kg atau mengalami peningkatan 0,12 persen dari bulan Desember 2019 yang mencapai Rp. 4.809,86 per kg. Sejalan dengan harga di tingkat petani, harga tertinggi di tingkat penggilingan juga tercatat pada bulan Januari 2020 yakni sebesar Rp. 4.909,87 per kg. Harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen jika dibanding bulan sebelumnya yang tercatat Rp. 4.905,89 per kg.
3. Masih dalam periode yang sama (Januari 2019 – Januari 2020), kenaikan harga tingkat petani paling tinggi tercatat pada bulan Agustus 2019 dengan besaran 4,96 persen. Sedangkan pada tingkat penggilingan tercatat pada Agustus 2019 yang meningkat

*m-t-m* 4,91 persen. Sementara itu, penurunan paling dalam pada tingkat petani maupun penggilingan tercatat di bulan April 2019, dengan penurunan mencapai -8,35 persen di tingkat petani dan -7,98 persen di tingkat penggilingan.

**Tabel XIII.1**

Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Januari 2019 – Januari 2020

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
1	Januari 2019	4.646,44	-1,77	4.741,60	-1,58
2	Februari 2019	4.618,21	-0,61	4.716,54	-0,53
3	Maret 2019	4.598,29	-0,43	4.670,63	-0,97
4	April 2019	4.214,39	-8,35	4.298,13	-7,98
5	Mei 2019	4.202,74	-0,28	4.297,43	-0,02
6	Juni 2019	4.119,51	-1,98	4.209,97	-2,04
7	Juli 2019	4.245,01	3,05	4.334,64	2,96
8	Agustus 2019	4.455,71	4,96	4.547,56	4,91
9	September 2019	4.513,30	1,29	4.603,57	1,23
10	Oktober 2019	4.656,23	3,17	4.754,27	3,27
11	November 2019	4.752,80	2,07	4.846,04	1,95
12	Desember 2019	4.809,86	1,20	4.905,89	1,23
13	Januari 2020	4.815,59	0,12	4.909,87	0,08

## BAB XIV

### INDEKS KEBAHAGIAAN

#### XIV.1 Indeks Kebahagiaan Bali Tahun 2017

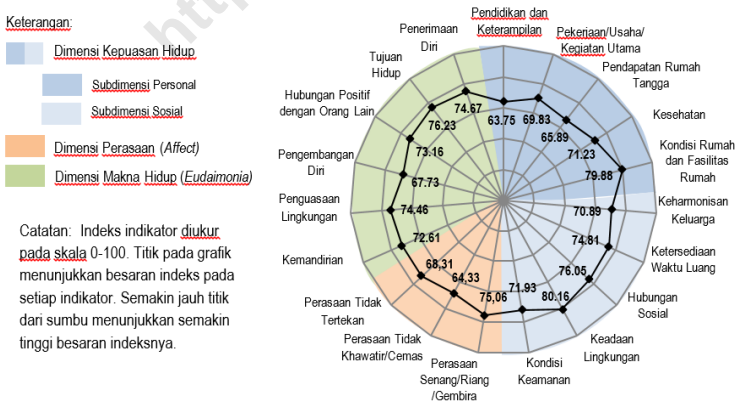
1. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.
2. Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (*Affect*)** dan **Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.
3. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 72,48. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,32; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar

71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

- Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 2. Indeks indikator tertinggi tercatat untuk kepuasan terhadap kondisi keamanan sebesar 80,16, yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah tercatat pada Pendidikan dan Keterampilan dengan indek sebesar 63,75 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki nilai indeks di bawah 70, yaitu Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pengembangan Diri, dan Pendapatan Rumah Tangga.

**Gambar XIV.1**

Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017



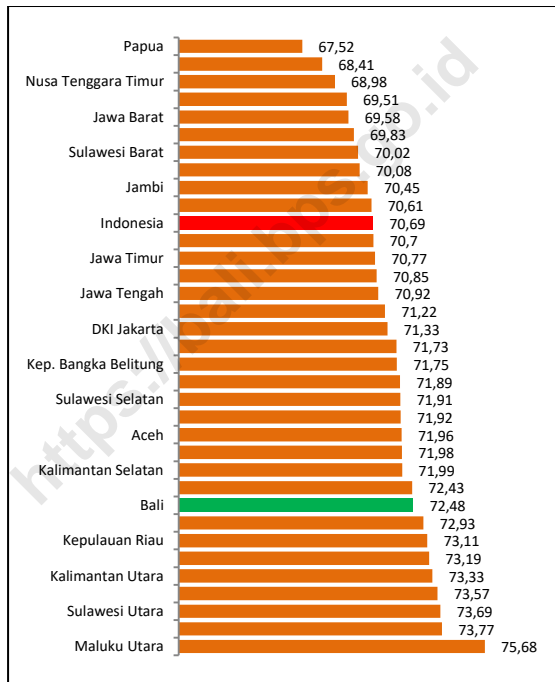
## XIV.2 Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali Menurut Beberapa Karakteristik

1. Selain indeks totalnya, dari indeks kebahagiaan juga dapat dilihat beberapa karakteristik. Kategori karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara itu, karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.
2. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (70,66) dibanding daerah perdesaan (63,91).
3. Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki sebesar 73,12, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 71,67.
4. Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah cenderung lebih tinggi (73,30) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain.
5. Penduduk pada kelompok umur 25 - 40 tahun memiliki rasa kebahagiaan paling besar yang ditunjukkan dengan Indeks Kebahagiaan tertinggi (72,81) dibanding dengan kelompok umur lain, hal yang sama juga pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Makna Hidup.
6. Sementara itu, pada dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) penduduk kelompok umur 24 tahun kebawah memiliki nilai indeks tertinggi.



7. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali berada pada urutan kesembilan secara nasional, sebaran nilai Indeks Kebahagiaan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

**Gambar XIV.2**  
Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017





Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-782X



9 772477 78200